

**KALKI AWATARA DALAM PERSPEKTIF DR. PANDIT
VED PRAKASH UPADDHAY DALAM BUKU
MUHAMMAD IN THE HINDU SCRIPTURES**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas-tugas dan Persyaratan
Guna Mencapai Gelar Sarjana Program Strata 1
Dalam Ilmu Perbandingan Agama
Kosentrasi Studi Agama-agama



Oleh:

HANDRIK ALIM MASHURI
NIM. 11433104939

**PRODI STUDI AGAMA-AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM
RIAU PEKANBARU**

2020 M/ 1441 H

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية أصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id.E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

Dr. Abu Bakar, M.Pd

**DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU**

NOTA DINAS

Perihal : Skripsi Saudara
Handrik Alim Mashuri

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sultan Syarif Kasim Riau

Di –

Pekanbaru

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan-perbaikan terhadap isi skripsi saudara :

Nama : **Handrik Alim Mashuri**
NIM : 11433104939
Jurusan : Perbandingan Agama
Kosentrasi : Studi Agama-agama
Judul : **KALKI AWATARA DALAM PERSPEKTIF DR.
PANDIT VEDAPRAKASH UPADDHAY DALAM
BUKU MUHAMMAD IN THE HINDU
SCRIPTURES.**

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian dalam sidang ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sulthan Syarif Kasim Riau.

Demikianlah kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Pekanbaru, 04 Juni 2020
Pembimbing I,

Dr. Abu Bakar, M.Pd
NIP. 19580803 199402 1 001

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية أصول الدين
FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No 155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO Box. 1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web www.uin-suska.ac.id E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

Suja'i Sarifandi, M.Ag

**DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU**

NOTA DINAS

Perihal : Skripsi Saudara
Handrik Alim Mashuri

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sultan Syarif Kasim Riau
Di -
Pekanbaru

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan-perbaikan terhadap isi skripsi saudara :

Nama : **Handrik Alim Mashuri**
NIM : 11433104939
Jurusan : Perbandingan Agama
Kosentrasi : Studi Agama-agama
Judul : **KALKI AWATARA DALAM PERSPEKTIF DR.
PANDIT VEDAPRAKASH UPADDHAY DALAM
BUKU MUHAMMAD IN THE HINDU
SCRIPTURES.**

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian dalam sidang ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sulthan Syarif Kasim Riau.

Demikianlah kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Pekanbaru, 04 Juni 2020
Pembimbing II,

Suja'i Sarifandi, M.Ag
NIP. 19700503 199703 1 002

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية أصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id,E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul : **Kalki Awatara dalam Perspektif Prof. Pandit Ved Prakash Upaddhay dalam Buku Muhammad In The Hindu Scriptures**

Nama : Handrik Alim Mashuri

Nim : 11433104939

Jurusan : Studi Agama-Agama

Telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Sarjana Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, pada :

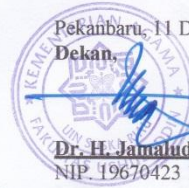
Hari : Jum'at

Tanggal : 11 Desember 2020

Sehingga skripsi ini dapat diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag). Dalam Jurusan Studi Agama-Agama Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 11 Desember 2020

Dekan,



Dr. H. Jamaluddin, M. Ush
NIP. 19670423 199303 1 004

Panitia Ujian Sarjana

Ketua/Penguji I

Dr. Khotimah, M.Ag.
NIP. 19740816 200501 2 002

Sekretaris/Penguji II

Khairiah, M.Ag
NIP. 19730116 200501 2 004

MENGETAHUI

Penguji II

Dr. Hasbullah, M.Si.
NIP. 19721218 199803 1 005

Penguji IV

Dr. Salmaini Yeli, M.Ag
NIP. 19690601 199203 2 001



PEDOMAN TRANSLITERASI

Pencatatan huruf Arab-Indonesia dalam naskah ini didasarkan atas Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1988, No. 158/1987 dan 0543.b/U/1987, sebagaimana yang tertera dalam buku Pedoman Transliterasi Bahasa Arab (*A Guide to Arabic Tranliteration*), INIS Fellow 1992.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mempublikasikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

A. Konsonan

Arab	Latin	Arab	Latin
ﺍ	a	ﺙ	Th
ﺏ	b	ﺫ	Zh
ﺕ	t	ﻉ	'
ﺕ	ts	ﺯ	Gh
ﺝ	j	ﻑ	F
ﺡ	h	ﻕ	Q
ﺦ	kh	ﻙ	K
ﺩ	d	ﻝ	L
ﺫ	dz	ﻡ	M
ﺭ	r	ﻥ	N
ﺯ	z	ﻭ	W
ﺱ	s	ﻩ	H
ﺱ	sy	ﻩ	'
ﺶ	Sh	ﻱ	Y
ﺪﻝ	dl		

B. Vokal Panjang dan Diftong

Arab	Latin	Arab	Latin
آ	â (a panjang)	أَوْ	Aw
إِي	î (i panjang)	أَيَّ	ay
أُو	û (u panjang)		



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS DAN HAK CIPTA

© Handrik Alim Mashuri, 2020

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Handrik Alim Mashuri
 Tempat/tgl lahir : Pasir Baru/ 05 Oktober 1995
 NIM : 11433104939
 Fakultas/Prodi : Ushuluddin/ Studi Agama-Agama
 Judul Skripsi : *Kalki Awatara Dalam Perspektif Dr. Pandit Ved Prakash Upaddhay Dalam Buku Muhammad In The Hindu Scriptures*

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Proposal ini adalah asli karya tulis saya dan belum pernah diajukan oleh siapapun untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana), baik di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar kepustakaan.
4. Saya dengan ini menyerahkan karya tulis ini kepada Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau. Mulai dari sekarang dan seterusnya Hak Cipta atas karya tulis ini adalah milik Fakultas Ushuluddin, dan publikasi dalam bentuk apapun harus mendapat izin tertulis dari Fakultas Ushuluddin.
5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Pekanbaru, 15 Desember 2020

Yang membuat pernyataan,



HANDRIK ALIM MASHURI
NIM. 11433104939



ABSTRAKSI

Skripsi ini berjudul: **KALKI AWATARA DALAM PERSPEKTIF DR. PANDIT VED PRAKASH UPADDHAY DALAM BUKU MUHAMMAD IN THE HINDU SCRIPTURES**. Rumusan Masalah : (1) Bagaimana pemahaman umat hindu tentang kalki awatara dalam tinjauan dr. Ved prakas? dan (2) Bagaimana menurut perspektif Dr. Ved Prakash Upaddhay terhadap kalki awatara tentang keingkarnasian nabi muhammad dalam buku muhammad in the Hindu Scriptures?

Penelitian ini termasuk jenis penelitian pustaka (*library research*), penelitian ini penulis menggunakan studi kepustakaan (*library research*), sebab data yang digunakan adalah material tertulis seperti buku-buku, artikel, dan lain-lain yang berhubungan dengan topik pembahasan. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif-analitis, yang berusaha menggambarkan, mencatat, dan menganalisa, serta menginterpretasi kondisi-kondisi serta peristiwa-peristiwa yang terkait dengan permasalahan.

Hasil penelitian: **KALKI AWATARA DALAM PERSPEKTIF DR. PANDIT VED PRAKASH UPADDHAY DALAM BUKU MUHAMMAD IN THE HINDU SCRIPTURES** : Analisis Veda mengungkapkan bahwa 'Braluma' sebenarnya adalah Ibrahim, di mana huruf awal A dalam Abraham dipindahkan ke bagian akhir menjadikannya Brahma. Analisis ini akurat ketika seseorang menulis dua kata dalam aksara Arab, bahasa yang mirip dengan yang diucapkan oleh Nabi Ibrahim. Demikian pula, istri pertama Ibrahim, Sarah, disebutkan dalam Weda sebagai Saraswati, dan Nabi Nuh (Nuh Air Bah) disebutkan sebagai Manuh atau Manu. Beberapa Pakar menganggap Atharva Veda sebagai Kitab Abraham. Nabi Ismail (Ismail) dan Ishaq (Ishak) masing-masing bernama Atharva dan Angira, dalam Weda. Diketahui dengan baik bahwa umat Hindu menyukai penyembahan pahlawan, dan masuk akal untuk mengasumsikan bahwa dalam jangka waktu yang lama penghormatan dan penghormatan yang tinggi bagi beberapa Nabi menyebabkan beberapa dari mereka dianggap sebagai tuhan atau Tuhan. Lebih lanjut, kemungkinan besar Kitab Ibrahim dan kitab para Nabi lainnya berisi nubuatan tentang Nabi Terakhir, Muhammad (s). Sejarawan Muslim India berpendapat bahwa kuburan Nabi Sheesh dan Ayyub (Ayyub) berada di Ayodhya, di provinsi Uttar Pradesh, India. Di zaman kuno, Ayodhya dikenal sebagai Khosla menurut Shatpath Brahmanas.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mempublikasikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



ABSTRACT

This thesis entitled: **KALKI AWATARA IN THE WEDA BOOK VIEWED FROM THE PERSPECTIVE OF DR. PANDIT VED PRAKASH UPADDHAY IN MUHAMMAD IN THE HINDU SCRIPTURES**. Problem Formulation: (1) How is the understanding of the Hindu community about Kalki Awatara in the review of dr. Ved prakas? and (2) How from Dr. Ved Prakash Upaddhay on kalki awatara about the incarnation of the prophet Muhammad in the book Muhammad in the Hindu Scriptures?

This research is a type of *library research*, this research the writer uses *library research*, because the data used is written material such as books, articles, and others related to the topic of discussion. This research is a descriptive-analytical qualitative study, which seeks to describe, record, analyze, and interpret conditions and events related to the problem.

Results: **KALKI AWATARA IN THE WEDA BOOK VIEWED FROM THE PERSPECTIVE OF DR. PANDIT VED PRAKASH UPADDHAY IN MUHAMMAD IN THE HINDU SCRIPTURES** : Vedic analysis reveals that 'Braluma' is actually Abraham, where the initial A in Abraham is moved to the end making it Brahma. This analysis is accurate when one writes two words in Arabic script, a language similar to that spoken by Prophet Abraham. Similarly, the first wife of Abraham, Sarah, is mentioned in the Vedas as Saraswati, and Noah (Noah of the Flood) is mentioned as Manuh or Manu Some experts menganggap Atharva Veda as the Book of Abraham. Prophet Ismail (Ismail) and Ishaq (Ishak) named Atharva and Angira respectively, in the Vedas. It is well known that Hindus enjoy hero worship, and it is reasonable to assume that over a long period of time, the high reverence and reverence for some of the Prophets led to some of them being considered gods or gods. Furthermore, it is likely that the Book of Abraham and other books of the Prophets contained prophecies about the Last Prophet, Muhammad (s). Indian Muslim historians argue that the graves of Prophet Sheesh and Ayyub (Ayyub) are in Ayodhya, in the province of Uttar Pradesh, India. In ancient times, Ayodhya was known as Khosla according to the Shatpath Brahmanas.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur sudah sepatutnya penulis persembahkan ke hadirat Allah SWT. karena hanya dengan petunjuk dan bimbinganNya serta karunia dan pertolonganNya skripsi yang berjudul: **“KALKI AWATARA DALAM PERSPEKTIF DR. PANDIT VED PRAKASH UPADDHAY DALAM BUKU MUHAMMAD IN THE HINDU SCRIPTURES”** ini dapat diselesaikan. Demikian juga Shalawat dan Salam penulis sanjungkan ke haribaan Junjungan Alan Nabi Besar Muhammad SAW. yang telah membimbing manusia ke jalan yang benar.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan berjalan dengan baik tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak, baik bantuan materil maupun spirituil. Oleh karena itu, maka sepantasnya penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada semua pihak, khususnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Suyitno, M. Ag, selaku Plt. Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau tahun 2020.
2. Bapak Dr. H. Jamaluddin, M. Us, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
3. Bapak Dr. Sukiyat, M. Ag, selaku wakil Dekan I Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
4. Bapak Dr. Zulkifli, M. Ag, selaku wakil Dekan II Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
5. Bapak Dr. H. M. Ridwan Hasbi, Lc., M. Ag, selaku wakil Dekan III Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
6. Ibu Dr. Khotimah, M. Ag, selaku Ketua Prodi Studi Agama – agama Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
7. Ibu Khairiah, M. Ag, selaku Sekretaris Prodi Studi Agama – agama Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
8. Bapak Dr. Hasbullah, M. Si, selaku Penasehat Akademik, yang dari awal membimbing penulis dalam perkuliahan.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

9. Bapak Dr. Abu Bakar, M. Pd, selaku dosen Pembimbing I yang memberikan pengarahan dan masukan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Bapak Suja'i Sarifandi, M. Ag, selaku dosen Pembimbing II yang banyak memberikan saran dan pengarahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
11. Peristimewa untuk kedua orang tua tercinta, ayahanda Amri Suparno dan bunda Sugiyarsi, atas do'a, pengorbanan, cinta dan kasih sayang yang telah diberikan kepada ananda adalah suatu alasan terkuat ananda dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Untuk seluruh dosen Prodi Studi Agama-agama, penulis mengucapkan sangat berterimakasih terhadap mereka semua yang telah memberikan ilmu dan wawasan yang banyak untuk penulis selama menjalani aktifitas perkuliahan.
13. Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau dan Perpustakaan Fakultas Ushuluddin yang telah membantu penulis dengan memberikan fasilitas berupa literatur dalam menyelesaikan skripsi.
14. Kepada seluruh teman-teman seperjuangan Prodi Studi Agama – agama (SAA) yang telah memberikan semangat dan motivasi.

Semoga segala bantuan yang tak ternilai harganya dari semua pihak mendapat nilai pahala dari Allah SWT, Amiin. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak sangat penulis harapkan demi perbaikan untuk kedepannya.

Wassalam

Penulis,

UIN SUSKA RIAU

HANDRIK ALIM MASHURI
NIM. 11433104939



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA DINAS	
ABSTRAKSI	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Penegasan Istilah	8
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian	8
E. Kegunaan Penelitian	9
F. Sistematika Penulisan	11
BAB II : LANDASAN TEORITIS	
A. Sejarah Agama Hindu	12
1. Kelahiran dan Penyebarannya di India	12
a. Zaman Weda Kuno (2.500 SM-1000 SM)	13
b. Zaman Brahmana (1000 SM-750 SM)	15
c. Zaman Upanisad (750 SM- 500 SM)	16
2) Perkembangan dan Penyebaran Hindu di Indonesia	17
3) Sumber Ajaran Kitab Suci Hindu	20
4) Pokok-pokok Ajaran Hindu	23
B. Awatara Dalam Agama Hindu	25
1) Pengertian, Asal-usul dan Perkembangan Awatara	25
2) Pembagian Awatara dan Fungsinya	31
a. <i>Mastya</i> Awatara	31
b. <i>Kurma</i> Awatara	32
c. <i>Waraha</i> Awatara	33
d. <i>Narasimbha</i> Awatara	34
e. <i>Wamana</i> Awatara	35

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

f. <i>Parasurama Awatara</i>	36
g. <i>Rama Awatara</i>	37
h. <i>Krisna Awatara</i>	38
i. <i>Budha Awatara</i>	39
j. <i>Kalki Awatara</i>	39
C. Kitab Weda Ditinjau Dari Perspektif Dr. Pandit Vedaprakash Upadhai	40
D. Penelitian Terdahulu	41
E. Karakteristik Final Avatar	42
F. Arti dari 'Avatar'	43
BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	45
B. Sumber Data	45
C. Teknik Pengumpulan Data	45
D. Teknik Analisis Data	46
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Pandangan Penganut Umat Hindu Tentang <i>Kalki Awatara</i> Dalam Kitab Suci Weda	47
1) <i>Kalki Awatara</i> Adalah Nabi Muhammad SAW	48
2) <i>Kalki Awatara</i> Bukan Nabi Muhammad SAW	54
3) Hubungan Avatar dengan Nabi-Nabi Lain	57
4) Hubungan Kalkil Avatar dan Muhammad Menurut Vandit ...	59
5) Karakteristik Final Avatar	63
B. Tinjauan Dr. Ved Prakash Terhadap Kalkil Awatara	63
1) Pundit Ved Prakash Upadhyay	66
2) Nabi Muhammad Dalam Kitab Suci Hindu Dr. Z. Hag	69
BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan	75
B. Saran-saran	76

DAFTAR KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN

BIOGRAFI PENULIS



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemajemukan Tuhan dalam Agama Hindu telah membawa persepsi yang beragam. Hal ini dipicu oleh banyaknya Simbolisasi Sang Pencipta yang dipuja dan disembah oleh umat Hindu secara turun temurun dalam konteks *Awatara*.¹ *Awatara* dalam agama Hindu diyakini sebagai penjelmaan Tuhan yang turun ke dunia kapanpun Tuhan turun ke bumi, yang tidak bisa dilaksanakan oleh manusia biasa, untuk melaksanakan fungsi khusus dan bertujuan untuk menyelamatkan para penyembahnya dan membinasakan orang-orang jahat.² Dalam buku yang ditulis oleh Tim Penyusun Hanuman Sakti, dikatakan sebagai berikut :

Kapanpun dan di manapun pelaksanaan *dharma* (=kebaikan, kebajikan, lawan dari *adhama* = keburukan, kejahatan) mengalami kemerosotan dan hal-hal yang bertentangan dengan *dharma* mulai merajalela, pada waktu itulah Aku sendiri menjelma, Wahai putra keluarga Bharata. Untuk menyelamatkan orang saleh, membinasakan orang jahat, menegakkan kembali prinsip-prinsip *dharma* dan Aku sendiri muncul pada setiap zaman.³

Dikatakan bahwa *Awatara* adalah Tuhan yang menjelma sebagai manusia, yang menjadi guru dari segala guru, dan di antara tanda-tanda yang memungkinkan seseorang mengenal sosok *Awatara*, yang paling jelas di antaranya adalah “*siddhi*” yaitu kekuatan adikodrati atau super normal, karena ia manunggal sepenuhnya dengan Tuhan, sehingga memiliki kemampuan yang luar biasa tidak bisa diikuti oleh pikiran dan membuat apa saja sesuai kehendaknya, tanpa belajar tanpa menggunakan mantra. Seorang Maha Resi yang sudah tinggi tingkatannya biasanya juga memiliki kemampuan yang luar biasa, akan tetapi kalau sering dipertunjukkanya akan menjadi punah, lama lama kemampuannya akan hilang. Berbeda dengan seorang *Awatara*, ia tidak perlu belajar *yoga*, kekuatannya sudah ada sejak lahir, dan tidak pernah punah

¹Cudamani, *Pengantar Agama Hindu*, (Jakarta : Hanuman Sakti: 2013), hlm. 51.

²Tim Penterjemah Hanuman Sakti, *Awatara Inkarnasi Tuhan Yang Maha Esa*, (Bali: PT. Hanuman Sakti Lisensi, 2012), hlm. 1.

³*Ibid.*, hlm. 1-2.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mempublikasikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

karena *siddhi* itu adalah alamnya, walaupun sering digunakan. Siddhi seorang *Awatara* tidak mempunyai motif pamer atau mencari keuntungan materi maupun nama dan selalu digunakan untuk yang bermanfaat. Seorang *Awatara* juga memiliki kemampuan bisa melihat masa lalu, masa sekarang dan masa yang akan datang, walaupun lahir berwujud manusia tetapi beliau tidak bisa disamakan dengan manusia biasa.⁴ Seorang *Awatara* baru turun ke dunia kalau keadaan sudah buruk, kejahatan merajalela Hukum Agama dilanggar dan itulah disebut jaman kali.⁵ Di dalam *Bhagawad-gita* disebutkan sebagai berikut:

Ajo '*pisan avyayatma bhutanam iswaro 'psan prakritim svam Adhithaya sambhavamy atmamayaya*' (walaupun Aku tak terlahirkan, tak termusnahkan dan Aku adalah pencipta mahluk hidup, segala namaKu atas penguasaan sifatKu sendiri dan dengan kekuatan mayaKu menjelma). *Yada yada hi dharmasya glanir bhavati bhārata abhijutthanam adharmasya tada 'tmanam srijamy aham* (manakala *dharm*a hendak sirna, dan *adharm*a hendak merajalela saat itu Wahai keturunan Bharata, Aku sendiri turun ke dunia.⁶

Sebagai perwujudan Tuhan yang Maha kasih-Nya tak terbatas, *Awatara* diturunkan ke dunia untuk menolong umat manusia, agar terhindar dari bencana pralaya (kiamat). Apabila dunia sudah terancam malapetaka, maka Tuhan mengutus seseorang yang telah mencapai tingkatan moksa turun ke dunia untuk menegakkan *dharm*a dari tantangan *adharm*a. Sang Hyang Widhi atau Tuhan Yang Maha Esa yang bersifat Maha Pengasih dan Penyayang turun ke dunia dengan perwujudan tertentu untuk menyelamatkan umat manusia dari sengkraman bahaya. Perwujudan Sang Hyang Widhi atau Tuhan Yang Maha Esa yang turun ke dunia untuk membasmi kejahatan serta membangkitkan kebenaran disebut *Awatara*.⁷

Awatara dalam perspektif agama Hindu, dikenal ada sepuluh macam *Awatara* dan fungsinya sebagai penjelmaan atau Inkarnasi Tuhan Yang Maha Esa ke dunia untuk menegakkan *dharm*a dan memberantas *adharm*a sebagai berikut:

⁴Contoh *Awatara* dalam Agama Hindu adalah *Awatara Dewa Wisnu* yang terkenal di antaranya adalah *Rama* dan *Krishna*. Lihat *Ibid.*, hlm. 24.

⁵Cudamani, *Pengantar Agama Hindu*, hlm. 52.

⁶*Ibid.*, hlm. 53.

⁷*Ibid.*, hlm. 54.



Mastyawata adalah: sosok makhluk yang berwujud sebagai ikan yang menolong manusia pertama untuk menghindarkan diri dari air bah yang menelan dunia.

Kurma Awatara adalah: sosok makhluk yang berwujud sebagai kura-kura yang berdiri di atas dasar laut yang menjadi alas bagi gunung mandara yang dipakai oleh para Dewa untuk mengacaukan lautan dalam usaha mendapatkan air penghidup.

Waraha Awatara adalah: sosok makhluk yang berwujud sebagai Babi hutan dan mengangkat dunia ke tempatnya. Ketika dunia ditelan laut dan ditarik ke dalam kegelapan.

Narasimha Awatara adalah: sosok makhluk yang dikenal sebagai singa-manusia yang membunuh *Hiranyakasipu* seorang raksasa, dan menguasai dunia. Kesaktiannya yang luar biasa menjadikan tidak dapat dibunuh oleh Dewa, manusia maupun binatang.

5. *Wamana Awatara* adalah: sosok manusia kerdil yang sangat lalim memerintah dunia supaya kepadanya diberikan tanah seluas tiga langkah. Setelah diizinkan, maka dengan tiga langkah menguasai dunia, angkasa dan sorga. Dunia dengan tiga langkahnya; waktu terbit, tengah hari, dan terbenam.

Parasurama Awatara adalah: sosok manusia yang dikenal sebagai Rama bersenjata kapak dan menggempur golongan satria sebagai balas dendam terhadap penghinaan yang dialami ayahnya.

Rama Awatara adalah: sosok manusia yang dikenal sebagai titisan Wisnu yang terkenal dari Ramayana yang mengancam keselamatan dunia Rawana

Krisna Awatara adalah: sosok manusia yang merupakan titisan Wisnu yang terkenal dari Mahabharata, sebagai raja yang membantu para Pandawa menuntut keadilan dari para kaurawa.

Budha Awatara adalah: sosok manusia suci yang diturunkan ke dunia untuk menyiarkan agama palsu guna menyesatkan dan melemahkan yang memusuhi para Dewa.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mempublikasikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

10. *Kalki Awatara* adalah sosok manusia penjelmaan atau Inkarnasi Tuhan Yang Maha Esa ke dunia untuk menegakkan *dharma* dan memberantas *adharma*, yang menunggangi kuda putih dan membawa pedang terhunus yang menegakkan kembali keadilan dan kesejahteraan di atas dunia ini. Keadaan dunia sudah buruk sekali sehingga dunia terancam kemusnahan.⁸

Ketika membahas tentang *Awatara* yang kesepuluh yang dikenal dengan sebutan *Kalki Awatara*, menurut Pandit Vedaprakash Upadhai, seorang professor beragama Hindu berasal dari India dari kasta Bengali, ilmuwan dan peneliti seorang Pandit terkenal di Universitas Allahabad, mengklaim bahwa deskripsi tentang *Kalki Avatar* yang terdapat dalam kitab suci agama Hindu adalah salah satu awatara Wisnu (awatara Wisnu, yang termasuk didalamnya adalah Khrisna) sekaligus yang terakhir dan yang paling hebat, yang akan muncul pada akhir zaman Kaliyuga (zaman kegelapan, kebodohan, dan kehancuran). Nama kalki seringkali dipakai sebagai metafora untuk kekekalan dan waktu yang bisa berarti kemunculannya akan menjadi sebuah misi yang kekal hingga akhir dunia/waktu. sebenarnya. Setelah bertahun-tahun mengadakan penelitian, Pandit Vedaprakash Upadhai menerbitkan buku tentang *Kalki Awatara* dan delapan pandit lain telah mendukung dan menyatakan noktah-noktah argumennya adalah sah. Menurut kepercayaan Hindu dan kitab-kitab suci mereka, deskripsi pembimbing dan pemimpin, yang dinamakan *Kalki Awatara*, hanya cocok dengan Nabi Muhammad SAW., yang dilahirkan di Mekkah. Dia menyinggung kepada fakta bahwa orang-orang Hindu di seluruh dunia seharusnya tidak menanti lebih lama lagi kedatangan *Kalki Awatara* (Sang Ruh) dan harusnya lebih mudah menerima Nabi Muhammad SAW., sebagai *Kalki Awatara*.⁹ Fakta-fakta tersebut telah diuji

⁸Tim Penterjemah Hanuman Sakti, *Awatara Inkarnasi Tuhan Yang Maha Esa*, hlm. 6-24. R. Sekmono, *Pengantar Sejarah Kebudayaan Indonesia*, (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2012), Jilid 2, hlm. 29-30.

⁹Adnan, "Nabi Muhammad.SAW Tercatat Dalam Kitab Suci Agama Hindu, Beliau Adalah Awatara yang Ditunggu-tunggu Umat Hindu," dalam <http://www.lensa-nws.blogspot.com/2016/10/nabi-muhammadsaw-tercatat-dalam-kitb.html>, Diakses Tanggal 15 Februari 2020.

dan didukung oleh delapan pandit terkemuka berdasarkan keterangan-keterangan berikut dari kitab suci Veda dan kitab-kitab suci agama Hindu lainnya yang mendukung klaimnya itu :

Dalam *Purana* (kitab suci kaum Hindu) dikatakan bahwa *Kalki Awatara* adalah seorang utusan (nabi) Allah yang terakhir di dunia ini guna membimbing seluruh dunia dan seluruh makhluk manusia. Menurut suatu prediksi agama Hindu, kelahiran *Kalki Awatara*, akan terjadi di suatu semenanjung yang sekali lagi menurut agama Hindu adalah kawasan Arab. Dalam kitab-kitab kaum Hindu, nama ayah dan ibu *Kalki Awatara* yang diberikan kepada mereka masing-masing adalah *Vishnubhagat* dan *Sumaani*. Seandainya kita memeriksa makna nama-nama ini kita akan sampai kesimpulan yang menarik : *Vishnubhagat* = *Vishnu* (berarti Allah) + *Bhagat* (berarti hamba) = *Allah + Abd* (dalam bahasa Arab) = hamba Allah = *Abdullah* (dalam bahasa Arab) (nama dari ayah Muhammad). *Sumaani* = kedamaian atau tenangan = *Aminah* (dalam bahasa Arab) (ibu Nabi Muhammad). Dalam kitab-kitab agama Hindu, disebutkan bahwa makanan pokok adalah kurma dan minyak zaitun dan ia orang yang paling jujur dan setia di kawasan tersebut. Tanpa keraguan apapun Nabi Muhammad SAW., dinyatakan memiliki kualitas-kualitas ini. Dinyatakan dalam Veda (kitab suci agama Hindu) bahwa kelahiran *Kalki Awatara* terjadi pada suku terhormat. Secara sempurna ini hanya cocok pada bangsa Quraisy di mana Nabi Muhammad SAW., memilikinya. Allah akan mengajar *Kalki Awatara* melalui utusan-Nya (malaikat) di sebuah gua. Allah mengajar Nabi Muhammad SAW., melalui malaikat-Nya, Jibril, di sebuah gua yang dikenal sebagai gua Hira. Allah akan membantu *Kalki Awatara* dengan seekor kuda yang berkecepatan tinggi untuk naik dan mengelilingi dunia dan tujuh langit. Indikasi kepada Buraaq (kuda) dan mi'raj (malam ketika Nabi menembus tujuh langit. Allah juga akan membantu *Kalki Awatara* dengan pertolongan ilahi. Ini khususnya terbukti dalam Perang Uhud. Laporan lain yang mempesonakan yang membicarakan tentang Kalki Avatar adalah bahwa ia akan dilahirkan pada tanggal 12 dari sebuah bulan. Sedangkan Nabi Muhammad SAW., dilahirkan pada 12 Rabiul Awwal 571 M. *Kalki Awatara* adalah seorang penunggang kuda yang hebat dan seorang jago pedang.¹⁰

Namun demikian, walaupun sudah ada klaim, pernyataan dan publikasi hasil penelitian dari seorang Professor beragama Hindu yang didukung oleh delapan pandit terkemuka berdasarkan keterangan-keterangan berikut dari kitab suci Veda dan kitab-kitab suci agama Hindu lainnya yang menyatakan bahwa deskripsi tentang *Kalki Avatar* yang terdapat dalam kitab suci agama

¹⁰Adamin, "Nabi Muhammad SAW Tercatat Dalam Kitab Suci Agama Hindu, Beliau Adalah Awatara yang Ditunggu-tunggu Umat Hindu," dalam <http://www.lensa-nws.blogspot.com/2016/10/nabi-muhammadsaw-tercatat-dalam-kitb.html>, Diakses Tanggal 15 Februari 2020.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mempublikasikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hindu sebenarnya adalah Nabi Muhammad SAW., akan tetapi kenyataan ini tidak serta merta dapat diterima dan diakui bahkan dibantah oleh penganut agama Hindu baik di India itu sendiri maupun penganut Hindu di Indonesia. Beberapa pernyataan menolak dan bantahan dari penganut Hindu di Indonesia, di antaranya adalah tulisan Bumi Tanaya Suastika berjudul “*Nabi Muhammad Bukan Kalki Avatar*,” sebagai berikut :

Akhir-akhir ini banyak sekali milis maupun forum diskusi di internet yang mengklaim bahwa Nabi Muhammad adalah *Kalki Awatara*. Sebenarnya itu salah besar. *Kalki Awatara* merupakan *awatara* terakhir yang diramalkan oleh umat Hindu sebagai penyelamat dunia terakhir/kesepuluh sebelum terjadi peledakan/pralaya/kiamat. *Awatara* sebelumnya yaitu Krisna dan Budha...¹¹

Pernyataan menolak dan bantahan yang senada dengan kutipan di atas, juga disampaikan oleh Jro Mangku Suardhana, dalam tulisannya berjudul : “*Hindu Menjawab: Kalki Awatara Bukanlah Nabi Muhammad*,” sebagai berikut :

Dalam artikel ini penulis akan membahas sedikit saja tentang perbedaan antara Nabi dengan *Awatara* karena akhir-akhir ini banyak sekali milisi ataupun forum diskusi di medsos yang mengklaim bahwa Nabi Muhammad adalah *Kalki Awatara*, yang sesungguhnya hal itu adalah salah besar. Mari kita ulas beberapa saja dan tidak perlu menyeluruh, hingga jelas dapat kita bedakan bahwa Nabi Muhammad bukanlah *Kalki Awatara*. Ketahuilah : Jelas umat Islam menyatakan bahwa Nabi Muhammad *Shallallahu ‘Alaihi Wasallam* (bahkan termasuk para Nabi yang lainnya) adalah Utusan Allah (Tuhan) bukan Allah, seperti yang tersurat dalam kalimat Syahadat berikut : “*Asyhadu anna Muhammadar Rasuulullah*” artinya “Aku bersaksi bahwa Muhammad adalah utusan Allah”. “Tidaklah Aku menciptakan jin dan manusia melainkan untuk beribadah kepada-Ku.” (QS. al Dzariyat : 56). Sementara umat Hindu meyakini *Awatara* itu adalah Manifestasi *Hyang Widhi* (Tuhan) sendiri yang menjelmakan diri-Nya ke dunia untuk menyelamatkan umat dan dunia, maka *Awatara* bukan Utusan atau Nabi - (*Awatara Purana*) dan sesungguhnya Hindu sendiri punya Utusan Tuhan (Nabi) namanya para *Rsi* bukan *Awatara*.¹²

¹¹Bumi Tanaya Sustika, “Nabi Muhammad Bukan Kalki Avatar,” dalam <http://www.bumitanayasuastika.blogspot.com/2009/10/nabi-muhammad-bukan-kalki-avatar.html>, Diakses Tanggal 15 Februari 2020.

¹²Jro Mangku Suardhana, “Hindu Menjawab: Kalki Awatara Bukanlah Nabi Muhammad.” dalam <http://www.dharmabuana09.blogspot.com/2016/07/hindu-menjawab-kalki-awatara-bukanlah.html>, Diakses Tanggal 15 Februari 2020.

Ketika beberapa penganut Hindu di Indonesia menolak dan membantah klaim, pernyataan dan publikasi hasil penelitian dari seorang Professor beragama Hindu yang didukung oleh delapan pandit terkemuka berdasarkan keterangan-keterangan berikut dari kitab suci Veda dan kitab-kitab suci agama Hindu lainnya yang menyatakan bahwa deskripsi tentang *Kalki Avatar* yang terdapat dalam kitab suci agama Hindu sebenarnya adalah Nabi Muhammad SAW., justeru Dewa Putu Sutrisna, seorang anak Pendeta Tertinggi Hindu Bali menyatakan dirinya untuk memeluk Islam karena meyakini bahwa *Kalki Awatara* adalah benar-benar Nabi Muhammad SAW., sesuai dengan cirri-ciri dan karakteristik yang tertera dalam Kitab Wedanya.¹³

Berdasarkan perbedaan pandangan tentang *Kalki Awatara* pakah benar Nabi Muhammad SAW sebagaimana tergambar pada latar belakang di atas, mendorong penulis untuk melakukan satu penelitian berjudul : **“KALKI AWATARA DALAM PERSPEKTIF DR. PANDIT VEDAPRAKASH UPADDHAY DALAM BUKU MUHAMMAD IN THE HINDU SCRIPTURES.”** Dengan memperhatikan masalah yang ada, penulis berpendapat bahwa studi ini merupakan kajian yang sangat menarik.

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalahan persepsi dalam memahami maksud judul penelitian ini, beberapa istilah yang digunakan dapat dijelaskan dan ditegaskan sebagai berikut :

1. *Kalki Awatara* : dalam keyakinan umat hindu inkarnasi dari Tuhan yang Maha Esa maupun manifestasinya. Tuhan yang Maha Esa ataupun manifestasinya turun kedunia mengambil suatu bentuk dalam dunia material, guna menyelamatkan dunia dari kehancuran dan kejahatan, menegakkan dharma dan menyelamatkan orang-orang yang melaksanakan Dharma/kebenaran.¹⁴

¹³Sumber Data, *Video Publikasi*, Dakwah Chanel Kajian Ilmu, 2019.

¹⁴Tim Penterjemah Hanuman Sakti, *Awatara Inkarnasi Tuhan Yang Maha Esa*, hlm. 6-24.
R. Soekmono, *Pengantar Sejarah Kebudayaan Indonesia*, Jilid 2, hlm. 29-30.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mempublikasikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kitab Weda : weda merupakan warisan ilmu agama yang merupakan moyang dari Hinduisme. Gerakan reformasi Hindu yang telah menekankan warisan Hindu dan Hinduisme kuno. Umumnya kitab weda dianggap sebagai pendahulu agama hindu. Tetapi dianggap tidak sama karen bukti-bukti teksnya yang berbeda.¹⁵

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

Bagaimana pemahaman Dr. Ved Prakash Upaddhay tentang kalki awatara?
Bagaimana pandangan Dr. Ved Prakash Upaddhay tentang kalki awatara sebagai ke-ingkarnasian Nabi Muhammad dalam buku Muhammad In The Hindu Scriptures?

D. Tujuan Penelitian

Merujuk pada rumusan masalah tersebut, maka tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pemahaman umat hindu India tentang kalki awatara menurut analisa Dr. Ved Prakas Upaddhay dalam buku Muhammad in The Hindu Scriptures.
- Untuk mengetahui tinjauan terhadap kalki awatara tentang keinkarnasian Nabi Muhammad dalam buku Muhammad In The Hindu Scriptures.

E. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan yang ingin dicapai dan diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Secara teoritis, agar dapat memperkaya konsep atau teori yang menyongkong perkembangan ilmu pengetahuan penulis, khususnya yang terkait dengan tinjauan Islam terkait pandangan penganut agama Hindu

¹⁵ Stietencron 2005. hlm. 231-237

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

F.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang menyatakan bahwa Kalki Awatara dalam kitab suci Weda adalah Nabi Muhammad SAW.

Sebagai syarat untuk mencapai gelar sarjana S1 pada Fakultas Ushuluddin program Studi Agama-agama (S.Ag) Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Dapat dijadikan panduan atau acuan bagi para penulis.

Sistematika Penulisan

Skripsi ini terdiri dari lima bab, masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab yang merupakan satu kesatuan yang utuh, dengan sistematika sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

pendahuluan, bab ini berisi pembahasan yang mencakup tentang latar belakang masalah, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORETIS

bab ini berisi pembahasan gambaran umum tentang Agama Hindu: sejarah kelahiran dan perkembangannya di India, sejarah perkembangan dan penyebarannya di Indonesia, sumber pokok / kitab suci agama Hindu dan ajaran-ajaran pokok agama Hindu, tinjauan tentang *Awatara* dalam agama Hindu; pengertian, asal-usul dan perkembangan *Awatara*, pembagian *Awatara* dan fungsinya, dan kajian penelitian yang relevan.

Untuk mengetahui pemahaman umat hindu tentang kalki awatara dalam tinjauan dr. Ved prakas. Untuk mengetahui tinjauan islam terhadap kalki awatara tentang keinkarnasian muhammad menurut ved prakas.

BAB III : METODE PENELITIAN

bab ini berisi pembahasan yang mencakup jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

© **BAB IV :**

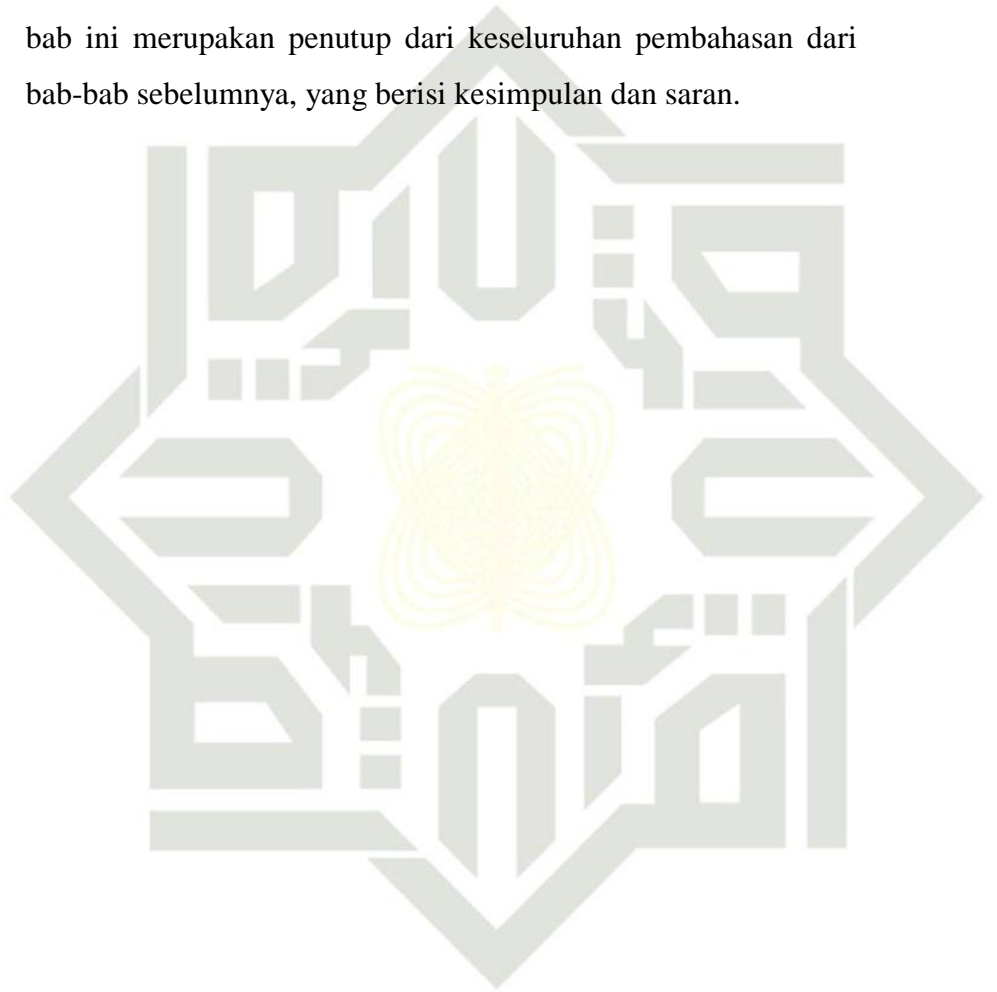
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

bab ini berisi pembahasan tentang pandangan pemahaman umat hindu tentang kalki awatara dalam tinjauan dr. Ved prakas, dan tinjauan islam terhadap kalki awatara tentang keinkarnasian muhammad menurut ved prakas.

© **BAB V :**

PENUTUP

bab ini merupakan penutup dari keseluruhan pembahasan dari bab-bab sebelumnya, yang berisi kesimpulan dan saran.



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mempublikasikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II TINJAUAN TEORI

A. Sejarah Agama Hindu

1. Kelahiran dan Penyebarannya di India

Agama Hindu adalah suatu agama yang bersumber dan berkembang di bumi India. Kata Hindu berasal dari nama sungai Indus yang melewati daerah barat bumi India. Orang-orang pertama menyebutnya sungai Sindhu dan berubah menjadi Hindu.¹⁶ Agama Hindu pertama kali berkembang di lembah sungai Sindhu sekitar 6.000 tahun sebelum Masehi sebagai agama tertua, agama Hindu kemudian berkembang ke berbagai wilayah dunia, termasuk Asia Tenggara dan Indonesia.¹⁷

Penduduk asli yang mendiami India bermukim di daerah dataran tinggi Dekkan, kehidupannya masih sangat sederhana. Bangsa Dravida berasal dari Asia Tengah (Baltis) masuk ke India dan mendiami daerah sepanjang sungai Sindhu yang subur. Kebudayaan mereka lebih tinggi dari penduduk asli, Bangsa Arya juga berasal dari daerah sekitar Asia Tengah, menyebar daerah-daerah Iran (Persia) Mesopotamia dan juga masuk ke Eropa. Mereka masuk ke India dalam dua tahap pada dua tempat yang berbeda. Pertama, mereka masuk di daerah Punjab yaitu daerah lima aliran anak sungai yang disambut dengan peperangan oleh Bangsa Dravida yang lebih dulu bermukim disitu. Karena Bangsa Arya lebih maju dan lebih kuat, bangsa Dravida dapat dikalahkan. Kedua, bangsa Arya masuk ke India melalui dua aliran sungai yaitu lembah sungai Gangga dan lembah sungai Yamuna, daerah ini dikenal dengan nama Doa.¹⁸

Kedatangan bangsa Arya tidak disambut peperangan, bahkan kemudian terjadi percampuran melalui perkawinan. Pergaulan mereka lambat laun membentuk sinkretisme (percampuran kebudayaan) antara unsur-unsur Arya

¹⁶Pembina Kerohanian Hindu Budha Disbintalad, *Pokok-pokok Ajaran Hindu Dharma*, (Jakarta: Disbintal Mabes TNI AD, 2013). hlm. 11.

¹⁷*Ibid.*

¹⁸*Ibid.*, hlm. 12.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dengan Dravida, sehingga menjadi bentuk yang baru kemudian dianggap sebagai suatu agama yang dianut dan dipegang tata susilanya oleh orang-orang India sebagai agama Hindu. Sejarah yang amat panjang itu terbagi menjadi tiga bagian yang besar sekalipun batas-batas bagiannya tidak dapat dipastikan dengan jelas, yaitu zaman Wedakuno, zaman Brahmana, zaman Upanisad.

a. Zaman Weda Kuno (2.500 SM – 1000 SM)

Pada zaman + 1000 SM Bangsa Arya datang ke India dengan menempati daerah Punjab (daerah lima aliran sungai), yaitu sungai Hindus atau Sindhus. Bangsa Arya ini serumpun dengan bangsa Jerman, Yunani, dan Romawi sehingga mereka disebut sebagai rumpun bangsa IndoJerman. Setelah datang ke India, mereka menetap di dataran sungai Sindhus yang pada waktu itu masih subur, di daerah itu mereka menemui peradaban tua. Di dataran sungai Sindhus Bangsa Arya mempunyai beberapa hal yang sangat berbeda dengan Bangsa Dravida, mereka berkulit putih dan berbadan tegap, mereka lebih jauh memasuki India sampai di tepi sungai Gangga. Di situ mereka mengalami percampuran antara kebudayaan Bangsa Arya dengan kebudayaan Bangsa Dravida sehingga terbentuk suatu kesatuan, berkat peleburan kebudayaan tersebut kemudian terjadilah kebudayaan India.¹⁹ Kehidupan beragama pada zaman ini berdasar atas ajaran-ajaran yang tercantum dalam Weda Samhita, yaitu lebih menekankan pada penghafalan ayat-ayat Weda dengan menyanyikan dan mendengarkan secara berkelompok-kelompok.²⁰

Di zaman dulu Weda tidak ditulis oleh orang, tapi dihafalkan dan dengan lisan diajarkan kepada kaum muda. Jadi isinya tetap seperti semula tetapi bahasanya sedikit demi sedikit berubah sesuai dengan zaman. Di zaman ini manusia percaya akan adanya alam lain disamping dunia, dimana para Weda (yang baik) berada di samping para roh jahat. Reg Weda (Weda puji-pujian) menyebutkan adanya tiga dewa, yaitu langit yang mengikuti Waruna, Surya dan Wisnu, Dewa Bumi yang di dalamnya

¹⁹A. G. Honiq, *Ilmu Agama*, (Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia, 2011), hlm. 78-79.

²⁰Tim Penyusun Kementerian Agama RI, *Buku Pendidikan Agama Hindu Untuk Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Hanuman Sakti, 2010), hlm. 5.

terdapat Indra atau Dewa Perang, Maruta dan Wayu, dan yang terakhir Dewa Angkasa meliputi Dewi Parwati (Ibu Pertiwi), Dewa Agni.⁵ Walaupun pada zaman ini mereka mengenal beberapa macam dewa tetapi Tuhan tetaplah satu, hanya mereka orang bijaksana menyebutnya dengan berbagai nama. Pada umumnya di zaman Weda ini hubungan manusia dengan dewa sangat dekat sekali di mana aspek kekuatan alam yang dipuja melalui dewa tertentu dengan memakai upacara tertentu. Maka peranan para pendeta pada saat itu mulai dominan yang akhirnya ditandai dengan munculnya zaman Brahmana.

b. Zaman Brahmana (1000 SM – 750 SM)

Zaman ini ditandai dengan adanya kitab-kitab Brahman yaitu bagian dari Weda yang berisi tentang peraturan dan kewajiban keberagaman. Di zaman ini sajian-sajian atau kurban menjadi lebih penting. Sajian atau kurban bukan sekedar untuk memohon pada dewa, tetapi sebagai alat untuk memaksa dewa-dewa memberikan kekuasaan kepada siapa yang melakukan sesajen.²¹ Perkembangan agama Hindu pada zaman Brahmana ini merupakan peralihan dari zaman Weda Samhita ke zaman Brahmana.

Kehidupan pada zaman Brahmana ini ditandai dengan memusatkan keaktifan pada batin atau rohani dalam upacara korban. Zaman ini timbul sistem kasta yang sampai sekarang masih ada seperti Brahmana, golongan orang-orang yang menjadi ahli agama, Ksatria sebagai ahli pengetahuan, Waisya sebagai pekerja, dan Sudra sebagai rakyat dan hamba yang berkedudukan rendah. Pada zaman ini pula kedudukan dewa menjadi turun, kesaktian dapat diperoleh dengan sihir dimana rahasia sihir ini telah diketahui oleh pendeta atau Brahman, sehingga para Brahman menjadi sangat berkuasa di zaman ini. Karena sihir sudah menjadi tinggi martabatnya, maka sesajen atau kurban tidak lagi bersifat keagamaan. Adapun ciri-ciri dari perkembangan kehidupan beragama pada zaman

²¹Rasyidi, *Empat Kuliah Agama pada Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2011), hlm. 5

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Brahmana dapat dibedakan menjadi 4 asrama sesuai dengan warna dan dharmanya, yaitu :

(1) Brahmachari Asrama (0-20 tahun), yaitu masa belajar untuk menimba ilmu pengetahuan sebanyak-banyaknya dan menguasai berbagai keterampilan (teknologi) untuk senjata di masa yang akan datang, (2) Grasta Asrama (20-40 tahun), yaitu masa pembinaan keluarga dan menjalankan kewajiban bermasyarakat, (3) Wana-Prasta Asrama (40-60 tahun), yaitu mendalami ajaran-ajaran suci, (4) Sanyasa (Bhiksuka) Asrama (60-sampai meninggal), yaitu kewajiban hidup meninggalkan segala sesuatu yang berbau duniawi.²²

Pemikiran pada zaman Brahmana ini sudah mengarah pada pemikiran yang lebih logis dan rasional. Pemikiran tentang Ketuhanan pada zaman ini sudah ada dan disempurnakan pada zaman Upanisad.

c. Zaman Upanisad (750 SM – 500 SM)

Kata Upanisad berarti duduk di bawah kaki guru untuk mendengarkan ajarannya. Pada awalnya kata ini digunakan untuk menyebutkan ajaran yang diberikan oleh guru pada muridnya, tetapi kemudian dipergunakan untuk menyebutkan segala sesuatu yang bersifat mistik. Akhirnya kitab-kitab yang memuat ajaran ini juga disebut Upanisad.²³ Pada zaman ini pemikiran secara falsafah sudah berkembang, kehidupannya bersumber pada ajaran-ajaran kitab Upanisad yang tergolong sruti, dijelaskan secara filosofis. Konsep terhadap keyakinan Panca Sradha dijadikan titik tolak pembahasan oleh para arif bijaksana dan para resi. Selain itu juga konsep terhadap tujuan hidup disebut *Catur Purusa Artha* yaitu *Dharma, Artha, Kama, dan Moksa*, difokuskan menjadi jelas. Uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dalam agama Hindu periode Upanisad, manusia percaya pada Pantheisme. Tuhan adalah kehidupan daripada yang hidup. Selain daripada itu, hidup ini tak berarti harus melepaskan diri dari segala perbuatan, supaya mencapai tingkat Moksa.

²²Panitia Tujuh Belas, *Pedoman Sederhana Pelaksanaan Agama Hindu Dalam Masa Pembangunan* (Jakarta: Yayasan Mertasari, 2010), hlm. 135.

²³Hadiwijono Harun, *Agama Hindu dan Budha*, (Jakarta : Yayasan Mertasari, 2012), hlm.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Perkembangan dan Penyebaran Agama Hindu di Indonesia

Agama Hindu ini tidak hanya terdapat di India, tetapi juga telah masuk di Indonesia, terutama di Jawa yang sangat erat pengaruhnya, masuknya agama Hindu ke Indonesia terjadi pada awal tahun Masehi. Hal ini diketahui dengan adanya bukti tertulis atau benda-benda purbakala pada abad ke 4 Masehi dengan ditemukannya tujuh buah Yupa peninggalan kerajaan Kutai di Kalimantan Timur. Dari tujuh buah Yupa itu didapatkan keterangan mengenai kehidupan keagamaan pada waktu itu yang menyatakan bahwa “Yupa itu diartikan untuk memperingati dan melaksanakan Yajna oleh Raja Mulawarman.” Keterangan yang lain bahwa raja Mulawarman melakukan Yajna pada suatu tempat suci untuk memuja dewa Siva. Tempat itu disebut dengan Vaprakeswara.²⁴

Masuknya agama Hindu ke Indonesia, menimbulkan pembaharuan yang besar, misalnya berakhirnya zaman prasejarah Indonesia, perubahan dari religi kuno kedalam kehidupan beragama yang memuja Tuhan Yang Maha Esa dengan kitab suci Veda dan juga munculnya kerajaan yang mengatur kehidupan suatu wilayah. Di samping di Kutai (Kalimantan Timur) agama juga berkembang di Jawa Barat sekitar tahun 400-500 M diketemukan kerajaan Tarumanegara dengan rajanya bernama Purnawarman. Tujuh buah prasasti dari padanya di temukan yaitu di daerah Bogor (Ciaruton, Kebon Kopi, Jambu, Pasir Awi, dan Muara Cianten), di daerah Jakarta (tugu Cilincing) dan di Banten Selatan (Desa Lebak, Munjul). Semua prasasti-prasasti tersebut ditulis dengan huruf bahasa Palawa dan berbahasa sansekerta yang digubah dalam bentuk syair.²⁵

Prasasti-prasasti itu didapatkan keterangan yang menyebutkan bahwa raja Purnawarman adalah raja Tarumanegara beragama Hindu, beliau adalah raja yang gagah berani dan lukisan tapak kakinya disamakan dengan tapak kaki Wisnu. Selanjutnya agama Hindu berkembang pula di Jawa Tengah yang

²⁴Anak Agung Gede Oka Netra, *Tuntunan Dasar Agama Hindu*, (Jakarta : Parisada Hindu Dharma, 2014), hlm. 4.

²⁵R. Soekmono, *Pengantar Sejarah Kebudayaan Indonesia*, (Yogyakarta : Kanisius, 2013), Jilid 6, hlm. 36.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© dibuktikan dengan adanya prasasti Tukmas di lereng Gunung Merbabu. Prasasti ini berbahasa Sansekerta, memakai huruf Palawa dan bertipe lebih muda dari prasasti Purnawarman. Prasasti ini menggunakan atribut Dewa Trimurti, yaitu Trisula, Kendi, Cakra, Kapak dan Bunga Teratai Mekar, diperkirakan berasal dari tahun 650 Masehi.²⁶

Di samping itu, agama Hindu juga berkembang di Jawa Timur yang dibuktikan dengan prasasti Dinoyo disebelah barat laut Malang bertuliskan huruf Kawi berbahasa Sansekerta. Prasasti ini menceritakan, bahwa dalam abad ke-8 itu ada kerajaan yang berpusat di Kanjuruhan dengan raja bernama Dewasima.²⁷ Candi Badut adalah bangunan suci yang terdapat di daerah Malang sebagai peninggalan tertua kerajaan Hindu di Jawa Timur. Kemudian pada tahun 929-947 muncullah Empu Sendok dari dinasti Isana Wamsa yang bergelar Sri Isnottunggadewa, yang artinya raja yang dimuliakan dan sebagai raja pemuka Dewa Siva. Selanjutnya muncullah Airlangga (yang memerintah kerajaan Sumedang tahun 1019-1042) yang juga adalah penganut Hindu yang setia.²⁸

Perkembangan selanjutnya, agama Hindu berkembang pula di Bali, kedatangan Hindu di Bali diperkirakan abad ke-8 dibuktikan dengan adanya prasastiprasasti dan arca ini bertipe sama dengan Arca Siva di Dieng Jawa Timur yang berasal dari abad ke-8 Empu Kulturan sebagai pembaharu agama Hindu di Bali Empu Kulturan datang ke Bali pada abad ke-2, yakni pada masa pemerintahan Udayana. Pengaruh Empu Kulturan di Bali cukup besar. Adanya sekte-sekte yang hidup pada zaman sebelumnya dapat disatukan dengan pemujaan melalui kahyangan tiga yaitu kahyangan jagat, sadkahyangan dan sanggah kemulaan. Mulai abad inilah dimasyarakatkan adanya pemujaan Tri Murti di pura Kahyangan Tiga. Sebagai penghormatan atas jasa beliau dibuatlah pelinggih menjangkan Salwang. Beliau Moksa di Pura Silayuksi.²⁹

²⁶ Anak Agung Gede Oka Netra, *Tuntunan Dasar Agama Hindu*, hlm. 5.

²⁷ R. Soekmono, *Pengantar Sejarah Kebudayaan Indonesia*, hlm. 41.

²⁸ Anak Agung Gede Oka Netra, *Tuntunan Dasar Agama Hindu*, hlm. 6.

²⁹ *Ibid.*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sejarah agama Hindu tidak hanya berhenti pada zaman upanisat akan tetapi agama hindu juga mengalami perkembangan setelah munculnya agama budha, di mana di dalam kehidupannya lebih mementingkan pada pemujaan patung-patung dewa yang sebelumnya di zaman agama Hindu Veda tidak mengutamakan pemujaan pada patung dewa, tetapi lebih mementingkan cara-cara berkorban untuk dewa-dewa, membuat mantra, serta mementingkan upacara-upacara. Jumlah dewa-dewa yang dipuja ditetapkan sesuai dengan yang tersebut dalam kitab suci Veda. Kemudian pada zaman setelah agama Budha, dewa-dewa dalam agama Hindu bertambah, sehingga masing-masing golongan atau orang-orang terutama golongan Brahmana memuja patung-patung dewa sendiri, seperti dewa-dewa rumah dipuja sebagai “Dewa-dewa Kula atau Kuladewa”, sedang dewa-dewa pelindung perseorangan yang juga dipuja dinamakan Ishtadevata.³⁰

Di zaman ini pula dibentuk Trimurti atau tiga serangkai tokoh dewa yang berkuasa atas alam semesta, yang terdiri tiga dewa, yaitu Dewa Brahmana, Dewa Wisnu, dan Dewa Siva, di mana masing-masing dewa mempunyai tugas dan fungsi sendiri-sendiri. Dewa Brahmana sebagai dewa yang menciptakan alam, Dewa Wisnu sebagai dewa yang memelihara dan Dewa Siva sebagai dewa perusak. Di zaman setelah Budha ini juga muncul dua epi syair kepahlawanan yaitu Ramayana dan Mahabarata yang sampai disajikan pada orang ramai dalam cerita wayang.³¹

3. Sumber Ajaran/ Kitab Suci Agama Hindu

Setiap agama pasti mempunyai sumber ajaran atau sumber yang dijadikan hukum untuk dianut dan dijadikan pedoman dalam kehidupannya. Begitu juga agama Hindu ini, bahwa kitab atau sumber agama hindu adalah kitab suci Weda. Kitab itu terdiri atas beberapa kelompok kitab yang mempunyai nilai-nilai sendiri-sendiri. Secara etimologi, veda berasal dari kata kerja Vid yang mengetahui, dan Veda berarti pengetahuan. Sedangkan secara semantik Veda berarti pengetahuan suci, kebenaran sejati, pengetahuan tentang

³⁰Arifin, *Menguak Misteri Ajaran Agama-agama Besar*, (Jakarta: Golden Taylor Press, 2014), hlm. 57.

³¹Rasyidi, *Empat Kuliah Agama pada Perguruan Tinggi*, hlm. 58.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mempublikasikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ritual, kebijaksanaan yang tertinggi, pengetahuan spiritual sejati tentang kebenaran abadi.³²

Sebagai kitab suci, Veda adalah sumber ajaran agama Hindu. Sebab dari Veda-lah mengalir ajaran yang merupakan kebenaran agama Hindu. Ajaran Veda dikutip kembali dan mengembalikan vitalitas terhadap susastra Hindu pada masa berikutnya. Dari kitab Veda (sruti) mengalir ajarannya dan dikembangkan dalam kitab-kitab Smrti, Itihasa, Purana, Fantra, Darsana dan Tatwa-tatwa yang diwarisi di Indonesia. Svami Sivananda, seorang yogi besar di abad modern ini menyatakan :

Veda adalah kitab tertua dari perpustakaan umat manusia. Kebenaran yang terkandung dalam semua agama berasal dari Veda dan akhirnya kembali kepada Veda. Veda adalah sumber ajaran agama, sumber tertinggi di semua sastra, berasal dari Tuhan Yang Maha Esa, Veda diwahyukan pada permulaan adanya pengertian waktu.³³

Kitab Veda dipercaya oleh umat Hindu, karena Veda itu sangat penting dan sangat esensial. Bagian dasarnya adalah samhita mengandung 1028 nyanyian-nyanyian yang ditujukan kepada para dewa. Nyanyian ini sangat tua atau kuno setelah didata kembali ternyata sudah ada sejak 1500 SM.³⁴ Untuk melengkapinya ada tiga Veda lagi pertama, *Sama Veda*; kitab yang isinya nyanyian yang dinyanyikan pada waktu upacara keagamaan. Kedua, *Yajur Veda* ; berisi Yajus atau rapal yang mengandung nyanyian keagamaan ghaib dan kepercayaan-kepercayaan semu, yang menyatu dengan kesadaran purbakala. Kemudian yang keempat yaitu *Antharwa Veda*; berisi mantra-mantra yang dihubungkan dengan bagian hidup keagamaan untuk mengusir roh jahat menyembuhkan orang sakit dan mengusir musuh. Tiap-tiap satu dari veda di atas ini mengandung empat bagian yaitu Samhita, Brahmana, Aranyaka, dan Upanisad.³⁵

Bahasa yang digunakan dalam kitab Veda adalah bahasa yang digunakan oleh mereka yang menerima wahyu dan para resi yang menerima

³²I. Made Titib, *Pengantar Weda*, (Jakarta: Hanoman Sakti, 2011), hlm. 13.

³³*Ibid.*, hlm. 19.

³⁴F. M. Sandeela, *Islam, Christianity, Hinduism, a Comparative Study*, (Karachi : Ashraf Publications, tt), hlm. 5.

³⁵Harun Hadiwijono, *Agama Hindu*, hlm. 18.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

☉ wahyu itu menggunakan bahasa Sanskerta. Bahasa yang dipopulerkan oleh Maharsi Panini, yang menulis sebuah kitab tata bahasa yang terkenal dengan nama Astadhyayi, yang terdiri dari adhyaya atau bab yang mencoba mengemukakan bahwa bahasa yang digunakan dalam Veda adalah bahasa dewa-dewa yang dikenal dengan Daivivak yang artinya bahasa atau sabda Devata.³⁶

Pada abad kedua sebelum Masehi ada tokoh lain yang berjasa merintis tata bahasa Sanskerta adalah Maharsi Patanjali yang menulis kitab Bhasa. Dengan perkembangan yang pesat para ahli Sanskerta membedakan 3 kelompok, yaitu :

(1) Bahasa Sanskerta Veda (*Vedic Sanskrit*) yakni bahasa Sanskerta yang digunakan dalam Veda, umumnya jauh lebih tua dibandingkan dengan bahasa Sanskerta yang kemudian digunakan dalam berbagai Sanskerta Hindu seperti dalam Istihasa, Purana, Dharmasastra, (2) Bahasa Sanskerta Klasik (*Classical Sanskrit*) yaitu bahasa Sanskerta yang digunakan dalam susastra Hindu seperti Itihasa (Ramayana dan Mahabarata), Purana (Mahapurana dan Upapurana) Smrti (kitab-kitab hukum / Dharmasastra), (3) Bahasa Sanskerta campuran, bahasa yang digunakan oleh para ahli di Indonesia dengan menamai Sanskerta Kepulauan.³⁷

Umat Hindu berkeyakinan bahwa Veda bersifat Anandi Ananta, yakni tidak berawal dan tidak berakhir dan sebagai sabda Brahman. Veda telah ada sejak zaman Brahman atau Tuhan Yang Maha Esa ada. Namun beberapa sarjana baik dari India maupun Eropa berpendapat tentang penyusunan Veda sebagai berikut :

(1) Vidyaranya menyatakan sekitar 15.000 tahun sebelum Masehi, (2) Lokamanya Tilak Sastri menyatakan 6.000 tahun sebelum Masehi, (3) Bar Gadhar Tilak menyatakan 4.000 tahun sebelum Masehi, (4) Dr Haug memperkirakan tahun 2.400 sebelum Masehi, (5) Max Muller menyatakan sekitar tahun 1.200-800 sebelum Masehi, (6) Heine Gelderen memperkirakan tahun 1.500-1000 sebelum Masehi, (7) Sylvain Levy memperkirakan tahun 1.000 sebelum Masehi, dan (8) Stutterherm memperkirakan 1.000-500 sebelum Masehi.³⁸

³⁶Djaman'an Nuri, *Agama Kita : Perspektif Agama-agama*, (Yogyakarta : Karunia Islam Semesta, 2010), hlm. 42.

³⁷I. Made Titib, *Pengantar Weda*, hlm. 16-17.

³⁸*Ibid.*, hlm. 38.

4. Pokok-pokok Ajaran Umat Hindu

Sesungguhnya, setiap agama yang ada dan berkembang di muka bumi ini, bertitik tolak dari kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa. Banyak hal yang mendorong kita harus percaya terhadap adanya Tuhan itu dan berlaku secara alami. Adanya gejala atau kejadian dan keajaiban di dunia ini, menyebabkan kepercayaan kita semakin mantap, bahwa semuanya itu pasti ada sebab dan musababnya. Sebab-sebab yang terakhir adalah Tuhan Yang Maha Kuasa. Tuhanlah yang mengatur semua ini, Tuhan pula sebagai penyebab pertama segala yang ada. Begitu pula dalam agama Hindu, ada lima hal yang harus diyakini kebenarannya, sebagai satu kebenaran yang mutlak yang disebut Panca Sradha atau sering disebut Panca Dharma Sradha yaitu lima kepercayaan yang wajib diyakini oleh umat Hindu. Panca Sradha ini merupakan dasar keimanan agama Hindu dan menjadi pedoman hidup dalam perjalanan menuju Moksa. Adapun kelima macam keyakinan dan kepercayaan dalam Panca Sradha adalah percaya terhadap adanya Brahman (Sang Hyang Widhi). Sang Hyang ini adalah Ia yang kuasa atas segala yang ada, tidak ada yang luput dari kekuasaannya.³⁹ Seperti dalam kitab Veda yang menyebut hanya ada satu hakekat daripada Tuhan, akan tetapi para arif bijaksana menyebutnya dengan banyak nama seperti Agni, Yama, dan Matariswa.

Kemudian kedua percaya terhadap adanya Atman, jiwa dan pribadi. Atman bersumber pada Brahman yang merupakan percikan halus menghidupkan makhluk hidup.⁴⁰ Atman yang menghidupi badan disebut jiwatman, sifat Atman itu kekal dan abadi, karena merupakan unsur dari Brahman. Agama Hindu yakin bahwa setiap makhluk hidup dihidupkan oleh Atman yang sumbernya dari Brahman. Selanjutnya percaya terhadap hukum karmaphala. Karmaphala adalah Veda, artinya akibat phala dari baik buruk suatu perbuatan atau karma.⁴¹ Hasil dari perbuatan itu tidak selalu dapat langsung dirasakan, kadang baru diterima hasilnya setelah kehidupan yang akan datang. Kemudian percaya terhadap adanya Purnarbawa, ajaran tentang

³⁹Djaman'an Nuri, *Agama Kita : Perspektif Agama-agama*, hlm. 51.

⁴⁰Harun Hadiwijono, *Agama Hindu*, hlm. 21.

⁴¹Anak Agung Gede Oka Netra, *Tuntunan Dasar Agama Hindu*, hlm. 28.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

☉ karma mengakibatkan adanya ajaran tentang Purnarbawa atau Samsara, yaitu ajaran tentang perputaran kelahiran, atau juga sering disamakan dengan reinkarnasi, penitisan atau samsara, turun dan hidup kembali ke Maya setelah mengalami kematian.⁴² Kemudian pokok keimanan yang terakhir pada Panca Sradha adalah percaya terhadap adanya Moksa. Moksa merupakan tujuan akhir dari perjalanan hidup bagi umat Hindu dengan menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari secara baik dan benar. Jika orang telah mencapai Moksa, maka ia tidak perlu lahir kembali.⁴³

Inilah kelima kepercayaan umat Hindu yang merupakan Panca Sradha, yang dipercayai dan diyakini kebenarannya oleh umat Hindu dan dilaksanakan dengan penuh kesadaran. Mereka percaya bahwa Tuhan itu ada. Selain pokok keimanan Panca Sradha, ada keimanan lain yang menjadi pokok ajaran dalam agama Hindu, seperti Catur Purusa Artha dan Sad Darsana, akan tetapi ajaran Panca Sradha inilah yang menjadi landasan iman bagi umat Hindu dalam semua sistem dan kepercayaan yang ada dalam agama Hindu.

B. Awatara Dalam Agama Hindu

1. Asal-usul dan Perkembangan Awatara

Bagi penganut agama Hindu *Awatara* diyakini sebagai penjelmaan Tuhan yang diutus ke dunia sebagai pengejawantahan dari sifat Maha Kasih-Nya yang tak terbatas melalui seseorang yang telah mencapai tingkatan moksa, untuk menolong umat manusia agar terhindar dari bencana/ malapetaka *pralaya* (kiamat) dan melaksanakan fungsi khusus dan bertujuan untuk menyelamatkan para penyembahnya dan untuk membinasakan orang-orang jahat.⁴⁴ Seorang *Awatara* diutus ke dunia ketika keadaan sudah buruk, kejahatan merajalela Hukum Agama dilanggar dan itulah disebut jaman kali.⁴⁵ Di dalam *Bhagawad-gita* disebutkan sebagai berikut:

⁴²Harun Hadiwijono, *Agama Hindu*, hlm. 22.

⁴³Sri Swami Sivananda, *Inti Ajaran Agama Hindu*, (Surabaya : Paramita, 2010), hlm. 83.

⁴⁴Tim Penterjemah Hanuman Sakti, *Awatara Inkarnasi Tuhan Yang Maha Esa*, (Bali: PT. Hanuman Sakti Lisensi, 2012), hlm. 1.

⁴⁵Cudamani, *Pengantar Agama Hindu*, (Jakarta : Hanuman Sakti: 2013), hlm. 52.



Hak Cipta Ditindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mempublikasikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ajo 'pi san avyayatma bhutanam iswaro 'p san prakritim svam Adhithaya sambhavamy atmamayaya' (walaupun Aku tak terlahirkan, tak termusnahkan dan Aku adalah pencipta mahluk hidup, segala namaKu atas penguasaan sifatKu sendiri dan dengan kekuatan mayaKu menjelma). *Yada yada hi dharmasya glanir bhavati bhārata abhijutthanam adharmasya tada 'tmanam srijamy aham* (manakala *dharm*a hendak sirna, dan *adharm*a hendak merajalela saat itu Wahai keturunan Bharata, Aku sendiri turun ke dunia).⁴⁶

Sebagai perwujudan Tuhan yang Maha kasih-Nya tak terbatas, *Awatara* diturunkan ke dunia untuk menolong umat manusia, agar terhindar dari bencana pralaya (kiamat). Apabila dunia sudah terancam malapetaka, maka Tuhan mengutus seseorang yang telah mencapai tingkatan moksa turun ke dunia untuk menegakkan *dharm*a dari tantangan *adharm*a. Sang Hyang Widhi atau Tuhan Yang Maha Esa yang bersifat Maha Pengasih dan Penyayang turun ke dunia dengan perwujudan tertentu untuk menyelamatkan umat manusia dari cengkaman bahaya. Perwujudan Sang Hyang Widhi atau Tuhan Yang Maha Esa yang turun ke dunia untuk membasmi kejahatan serta membangkitkan kebenaran disebut *Awatara*.⁴⁷ Dalam buku yang ditulis oleh Tim Penyusun Hanuman Sakti, dikatakan sebagai berikut :

Kapanpun dan di manapun pelaksanaan *dharm*a (=kebaikan, kebajikan, lawan dari *adhama* = keburukan, kejahatan) mengalami kemerosotan dan hal-hal yang bertentangan dengan *dharm*a mulai merajalela, pada waktu itulah Aku sendiri menjelma, Wahai putra keluarga Bharata. Untuk menyelamatkan orang saleh, membinasakan orang jahat, menegakkan kembali prinsip-prinsip *dharm*a dan Aku sendiri muncul pada setiap zaman.⁴⁸

Berdasarkan uraian di atas dapatlah difahami bahwa dalam pandangan agama Hindu *Awatara* adalah perwujudan Tuhan Yang Maha Esa, yang menjelma sebagai manusia, yang menjadi guru dari segala guru, dan di antara tanda-tanda yang memungkinkan seseorang mengenal sosok *Awatara*, yang paling jelas di antaranya adalah "*siddhi*" yaitu kekuatan adikodrati atau super normal, karena ia manunggal sepenuhnya dengan Tuhan, sehingga memiliki kemampuan yang luar biasa tidak bisa diikuti oleh pikiran dan membuat apa saja sesuai kehendaknya, tanpa belajar tanpa menggunakan mantra. Seorang

⁴⁶*Ibid.*, hlm. 53.

⁴⁷*Ibid.*, hlm. 54.

⁴⁸*Ibid.*, hlm. 1-2.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mempublikasikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Maha Resi yang sudah tinggi tingkatannya biasanya juga memiliki kemampuan yang luar biasa, akan tetapi kalau sering dipertunjukkannya akan menjadi punah, lama lama kemampuannya akan hilang. Berbeda dengan seorang *Awatara*, ia tidak perlu belajar *yoga*, kekuatannya sudah ada sejak lahir, dan tidak pernah punah karena *siddhi* itu adalah alamnya, walaupun sering digunakan. Siddhi seorang *Awatara* tidak mempunyai motif pamer atau mencari keuntungan materi maupun nama dan selalu digunakan untuk yang bermanfaat. Seorang *Awatara* juga memiliki kemampuan bisa melihat masa lalu, masa sekarang dan masa yang akan datang, walaupun lahir berwujud manusia tetapi beliau tidak bisa disamakan dengan manusia biasa.⁴⁹

Asal usul dan perkembangan *Awatara* dalam Agama Hindu tidak dapat dipisahkan dari asal mula *Awatara* itu sendiri yaitu *Wisnu* yang menjelmakan dirinya ke dunia. Di dalam Purana disebutkan bahwa Brahman yang menjadikan dirinya sendiri membagi ke dalam tiga fungsi utama, yakni sebagai pencipta, pemelihara dan pelebur kembali alam semesta beserta segala isinya, G.V.Tagare dalam komentarnya mengatakan sebagai sintese dari Brahman, Wisnu dan Siwa bahwa Tuhan Yang Maha Esa sesungguhnya satu dalam fungsinya dilihat ke dalam tiga aspek atau wujud yang selanjutnya dikenal dengan sebutan Tri Murti. Kitab Veda mengatakan bahwa realitas tertinggi adalah Satu (Esa) yang merupakan sumber tercipta dan leburnya kembali alam semesta.⁵⁰ Realitas tertinggi itu digambarkan dalam kitab Purana sebagai penguasa berbagai Yoga dan sifat Tri Guna seperti disebutkan dalam Sloka berikut:

Brahman krta-yuge devas tretayam bhagavan ravih, dvapare bhagavan Wisnuh kalau devo mahesvarah. (Brahman atau dewata pada zaman krta Yoga, Ravi pada treta-Yoga, pada masa Dvapara-Yoga adalah Wisnu dan pada masa Kali Yoga adalah Mahesvara).⁵¹

Berdasarkan kutipan terjemahan mantra itu dewata Tri Murti disebut sebagai penguasa masing-masing Yoga dari catur Yoga. Di samping hal

⁴⁹Contoh *Awatara* dalam Agama Hindu adalah *Awatara Dewa Wisnu* yang terkenal di antaranya adalah *Rama* dan *Krishna*. Lihat *Ibid.*, hlm. 24.

⁵⁰I Made Titib, *Purana, Sumber Ajaran Komprehensif*, (Jakarta: Pustaka Mitra Jaya, 2013), hlm. 170.

⁵¹*Ibid.*, hlm. 170-171.

tersebut di atas realitas tertinggi juga digambarkan sebagai pengendali atau penguasa Tri Guna, seperti disebutkan dalam Sloka berikut:

Sattvikesu puranesu mahatmyam adhikam hareh, rajasesu ca mahatmyam viduh. Tadvadagnesca mahatmyam tamasesu Siwasya ca samkirnesu sarasvatyah pitrnam ca nigayate. (Menurut Purana, pimpinan sattvika adalah Hari atau Wisnu, Rajas adalah Brahman dan pemimpin Tamas adalah Agni yang utama tidak lain adalah Siwa dan pada acara pemujaan kepada pitra adalah sarasvati).⁵²

Berdasarkan kutipan tersebut di atas, dewata Tri Murti yang dikenal dengan sebutan Tri Guna Purusa Awatara dikaitkan dengan masa atau Yoga dan juga karakteristik dari Tri Guna adalah Braman dengan sifat Rajas, Wisnu dengan sifat Sattvam, dan Siwa dengan sifat Tamas. Pemahaman ini tidaklah dirancukan, seakan-akan Brahman adalah dewata dengan sifat Rajas, Wisnu dengan sifat Sattvam dan Siwa dengan Tamas atau kegelapan. Penjelasan di atas menunjukkan bahwa ketiga dewata utama tersebut di atas adalah Tuhan Yang Maha Agung, sebagai realitas tertinggi penguasa jagat raya.⁵³

Ketika terjadi kehancuran dunia, hukum dilanggar dan kejahatan merajalela di alam semesta ini, Wisnu akan menjelma ke dunia untuk menyelamatkan umat manusia dalam berbagai wujud dan bentuk, yang akan mengusir kejahatan dan menegakkan kebajikan. Basis dasar dan yang tidak berubah-ubah benih kesadaran terhadap semua inkarnasi adalah spirit alam semesta. Semua dewata, semua umat manusia dan semua binatang diciptakan dari bagian jiwa alam semesta yang merupakan pengejawantahan dari sifat Maha Kasih Tuhan Yang Maha Esa.⁵⁴

Dalam kitab Amarakosa disebutkan berbagai nama Dewa Wisnu dengan maknanya sebagai berikut:

- 1) Wisnu, yang meresapi segalanya,
- 2) Narayana. Ia yang terlentang di atas air. Ia yang mengambil wujud (berinkarnasi) sebagai manusia. Ia yang memasuki badan manusia sebagai Jiwatman.

⁵² *Ibid.*, hlm. 171.

⁵³ *Ibid.*, hlm. 171-172.

⁵⁴ *Ibid.*, hlm. 198.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- (3) Krisna. Ia yang warna kulitnya kegelapan, ia yang melakukan karsana, yang melenyapkan dosa jagat raya.
- (4) Waikunta. Putra vaikunta sebagai salah satu inkarnasinya. Waktu proses penciptaan dua puluh tiga Tattva (unsur-unsur alam) tidak menyatu satu dengan yang lainnya. Wisnu mempersatukan semuanya dan menjaganya, karenanya kebijaksanaan, dengan demikian berarti yang mencapai pengetahuan atau kebijaksanaan, Vaikunta berarti tanaman suci, Vaikunta berarti maya, ia yang diliputi maya.
- (5) Wistarasrava. Pohon beringin, ia yang secara universal dikenal sebagai pohon beringin, ikatan rumput kusa (alang-alang), ia yang menyebarkan keharuman namanya.
- (6) Damodara. Ia yang perutnya diikat dengan tali, ia yang mempraktekkan dama (pengendalian diri) dalam hidupnya.
- (7) Madhava. Dhava suami dari Dewi Laksmi, ia yang lahir dari dinasti Madhu, ia yang membunuh raksasa Madhu.
- (8) Svabhu. Ia yang lahir dengan sendirinya.
- (9) Acyuta. Ia yang tempatnya tidak dapat digantikan.
- (10) Govinda. Ia yang mengangkat bumi ketika menjelma sebagai seekor babi, ia yang melindungi sorga, ia yang melindungi Veda dan lain-lain.⁵⁵

Masih banyak sebutan nama dan makna Wisnu yang ada di dalam Mahabharata, Amarakosa dan kitab Padma Purana dan sebagainya. Demikianlah gambaran singkat asal mula *Awatara* yaitu dari Dewa Wisnu yang menjelma dirinya kedunia dengan bentuk berbeda-beda. Manusia tidak mampu memikirkan kekuasaan Tuhan dengan sempurna karena manusia mempunyai sifat keterbatasan dengan berfikir (pengetahuan terbatas) sedangkan Tuhan mempunyai sifat Maha segala-galanya (pengetahuan tidak terbatas).

⁵⁵*Ibid.*, hlm. 206.

Pembagian Awatara dan Fungsinya

Awatara dalam perspektif agama Hindu, dikenal ada sepuluh macam *Awatara* dan fungsinya sebagai penjelmaan atau Inkarnasi Tuhan Yang Maha Esa ke dunia untuk menegakkan *dharma* dan memberantas *adharma* sebagai berikut:⁵⁶

a. *Mastya Awatara*

Mastya Awatara adalah penjelmaan Tuhan Wisnu sebagai atau berwujud ikan. *Matsya* artinya ikan. Pada permulaan penciptaan ini, alam semesta ini penuh dihuni oleh makhluk jenis air. Dunia ini diluapi oleh air. Pada waktu itu manusia seperti ikan. Dalam keadaan dunia seperti itulah Wisnu menyelamatkan benih-benih makhluk manusia pertama dengan menjelmakan diri-Nya sebagai ikan. Dengan demikian Ia dapat menyelamatkan benih manusia yang pertama itu.

Di dalam *Matsya Purana* diceritakan bagaimana timbulnya ikan besar itu. Kejadian itu pada masa Manu Waiwasta. Manu Waiwasta, keturunan surya wangsa. Beliau melakukan tapa untuk memohon kekuatan kepada Tuhan. Dengan kekuatan tapa dan ketekunannya, Tuhan telah memperlihatkan dirinya dalam wujud dewa Brahma. Manu mengatakan kepada Dewa Brahma bahwa kelak dunia ini akan musnah karena kiamat. Kiamat ini disebut Maha Pralaya. Untuk menyelamatkan ciptaan itu dari akibat kiamat, Manu memohon kekuatan yang cukup untuk melindungi ciptaan Tuhan itu. Dewa Brahma sangat puas mendengar permohonan itu dan merestuinnya. Segala permohonan itu engkau peroleh. Demikianlah penjelasan Dewa Brahma lalu menghilang dari pandangan. Oleh karena para dewa sangat senang mendengar rahmat itu maka Dewa-dewa mengujannya dengan hujan bunga, sebagai tanda ikut berbahagia. Sekembalinya di asrama, Manu memanjatkan doa-doa pujian sebagaimana biasanya dilakukan setiap harinya sebagai berikut :

⁵⁶Tim Penterjemah Hanuman Sakti, *Awatara Inkarnasi Tuhan Yang Maha Esa*, hlm. 6-24. R. Sekmono, *Pengantar Sejarah Kebudayaan Indonesia*, (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2012) Jilid 2, hlm. 29-30.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mempublikasikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Atas karunia Tuhan yang Maha Esa, Narayana, orang-orang yang telah kehilangan pengetahuan keinsyafan diri sejak dahulu kala, yang disebabkan oleh kegelapan, hamba menerima Tuhan yang Maha Esa sebagai guru kerohanian. Pada suatu hari waktu menuang air pencuci, tiba-tiba seekor ikan kecil meloncat dari air itu dan jatuh. Manu mengambilnya dan memasukkannya ke dalam tempayan itu. Dalam sehari ikan itu telah menjadi besar hampir memenuhi tempayan itu. Manu sangat berat dan memindahkannya ke dalam kolamnya yang lebih besar. Dalam dua tiga hari saja ikan itu menjadi besar hampir memenuhi kolamnya. Demikianlah terus menerus, sampai ikan itu diletakkan di sungai gangga dan akhirnya sampai ke samudra atau ke lautan (*samudre praknipajjhanam*). Mula-mula Manu ragu dan bertanya pada ikan itu. Ikan, apakah engkau ini Iswara atau Asura? Apakah engkau ini Wasudewa? Siapa lagi kalau tidak demikian yang mempunyai kekuatan luar biasa. Engkau telah menjadi demikian besar sampai melebihi asalnya. Karena Manu menyebut namanya dengan Wasudewa yang juga gelar kesayangan Dewa Wisnu akhirnya Dewa Wisnu memperlihatkan dirinya karena merasa senang. Wisnu memberikan keterangan kepada Manu bahwa dewa-dewa telah menyiapkan kapal ini dan saya ditugaskan untuk menyelamatkan itu.⁵⁷

Demikianlah asal mula timbulnya *Matsya Awatara*, diceritakan di dalam kitab *Matsya Purana*. *Matsya Awatara* adalah perwujudan Tuhan yang turun ke dunia berupa ikan besar, yang bertugas untuk menolong atau menyelamatkan Manu sebagai penerus generasi manusia yang baik.

b. Kurma Awatara

Di dalam kitab Purana disebutkan pula Wisnu memperlihatkan dirinya sebagai seekor Kurma besar atau manu Kurma. Kejadian ini terjadi pada saat para dewa-dewa hendak mencari tirta amerta, yaitu dengan mengadakan pemutaran gunung di India yaitu gunung Mandara. Sebagai akibat pemutaran gunung Mandara itu maka terjadi pasang naik dan menyebabkan makin tenggelamnya permukaan bumi. Dalam cerita itu dikemukakan karena bumi tidak dapat menopang perputaran gunung mandara. Para dewa kemudian meminta bantuan kepada Dewa Wisnu agar dapat menyangga bumi. Wisnu membantunya dengan mengambil wujud sebagai Maha Kurma, dunia dapat tertopang sehingga tidak terbenam sehingga seisi alam itupun dapat diselamatkan dari akibat yang ditimbulkan oleh adanya pemutaran gunung Mandara. Diceritakan bahwa

⁵⁷Darmayasa Heka Wiken, *Mastya Awatara*, (Surabaya: Paramita, 2012), hlm. 21-22

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

di dalam pemutaran gunung Mandara, banyak harta karun yang dapat diperoleh yang sangat berguna, tidak saja bagi para Dewa tetapi juga bagi umat manusia. Menurut cerita yang dikemukakan sebagai akibat dari pemutaran gunung itu maka diperolehnya *Waruni, Laksmi, Soma Aspara, Ucchaisrawa, Sringga, Halahala* dan *Tirta Amrta*. Untuk memperingati kejadian itu sekarang telah dibangun bangunan Padmasana. Bangunan itu dibuat berdasarkan inspirasi pemutaran gunung Mandara. Dalam cerita ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

Maha Kurma adalah perwujudan Tuhan yang turun ke dunia untuk menyelamatkan dunia beserta isinya sebagai akibat dari para Dewa memutar gunung Mandara untuk mencari tirta amrta. Sebagai kura-kura (kurma) Wisnu berdiri di atas dasar laut menjadi alas bagi gunung Mandara yang dipakai oleh para Dewa untuk mengacaukan laut dalam usaha mereka mendapatkan tirta amrta atau air penghidup.⁵⁸

c. *Waraha Awatara*

Dalam kitab *Wisnu Purana, kitab Agni Purana, kitab Brahma Purana, kitab Wahyu Purana, Kitab Satapatha Brahman* dan juga di dalam kitab *Maha Bharata* diceritakan tentang adanya Wisnu memperlihatkan wujudnya sebagai Waraha. Waraha artinya babi hutan atau Warak. Wisnu turun ke dunia sebagai Waraha adalah untuk menyelamatkan bumi ini yang pada waktu itu dilemparkan ke samudra oleh Raksasa yang amat sakti, Hiranyaksa namanya. Wisnu dalam wujudnya sebagai seekor Waraha menyelami samudra dan mengangkat bumi ini sehingga tersembul kembali ke permukaan laut seperti sebuah kapal yang mengapung. Waraha Awatara adalah perwujudan Tuhan Wisnu yang berupa seekor babi hutan atau babi rusa yang besar bertugas untuk menyelamatkan bumi ini yang mau ditenggelamkan oleh raksasa Hiranyaksa. Ketika dunia ditelan laut dan ditarik ke dalam kegelapan patala (dunia bawah), Wisnu menjadi babi hutan (waraha) dan mengangkat dunia kembali ke tempatnya.⁵⁹

⁵⁸R. Soekmono, *Pengantar Sejarah Kebudayaan Indonesia*, (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2012), Jilid 2, hlm. 29.

⁵⁹*Ibid.*, hlm. 30.

d. *Narasimbha Awatara*

Narasimbha Awatara adalah singa manusia yang membunuh *Hiranyakasipu* seorang raksasa, dan menguasai dunia. Kesaktiannya yang luar biasa menjadikan tidak dapat dibunuh oleh Dewa, manusia maupun binatang. *Narasimbha* berarti manusia berkepala singa. Wisnu menjelma turun ke dunia sebagai *Narasimbha* untuk membantu *Prahlada* dalam menumpas raja raksasa bernama *Hiranyakasipu*. Raksasa ini amat sakti setelah memperoleh anugerah kesaktian dari Siwa. Adapun kesaktian yang diperoleh berupa anugerah kehidupan yang tidak akan mati terbunuh baik di waktu malam hari, maupun di waktu siang hari. Tidak akan dapat dibunuh oleh manusia, raksasa maupun para Dewa. Tidak akan dapat mati terbunuh dengan senjata. Sebagai akibat kesaktian yang diperoleh maka *Hiranyakasipu* bermaksud hendak menguasai seluruh dunia.

Sebagai raja yang amat sakti dan amat ditakuti menyebabkan ia menjadi sombong. Namun *Prahlada* yang mempunyai keimanan yang kuat pada kebesaran Wisnu menyebabkan ia meminta bantuan kepada Dewa Wisnu. Dalam pertempuran inilah raksasa yang sangat ditakuti itu dapat dikalahkan oleh wisnu yang telah turun ke dunia dalam bentuk manusia singa pada waktu senja hari. *Hiranyakasipu* dapat dikalahkan sebagai manusia dan tidak pula menjelma sebagai binatang. Demikian pula ajal *Hiranyakasipu* ditangan *Narasimbha* karena ia turun memperlihatkan diriNya pada senja hari, tidak waktu siang dan tidak waktu malam.

Dengan mempergunakan kekuatan kukunya yang tajam, *Narasimbha* merobek-robek perut *Hiranyakasipu*. *Hiranyakasipu*pun dibawa ke serambi dan menghabiskan nyawanya di atas pangkuan *Narasimbha*. Semua ini dilakukan yang menyebabkan *Hiranyakasipu* akhirnya dapat dikalahkan. Dengan jasa *Narasimbha* itu maka kehidupan manusia mulai dapat dipulihkan kembali. Rakyat mendapat perlindungan dengan aman. Pemerintahan dijalankan oleh *Prahlada* dengan bijaksana.⁶⁰

⁶⁰*Ibid.*, hlm. 31. Lihat Tim Hanuman Sakti, *Awatara Inkarnasi Tuhan Yang Maha Esa*, hlm. 4.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

e. *Wamana Awatara*

Wamana Awatara adalah perwujudan Tuhan Wisnu berupa orang cebol yang bertugas untuk menaklukan keangkaraan atau kesombongan dari raksasa atau Bali. Menjelang masa Treta Yoga (3000 tahun), dunia inipun mengalami kekalutan. Pada waktu itu, di dunia ini ada raksasa bergelar Bali. Melalui kekuatan tapanya ia berkeinginan untuk menguasai ketiga dunia ini. Para dewa hampir-hampir terusir dari daerah pemukimannya. Untuk mengatasi kesulitannya itu, para Dewa meminta bantuan Wisnu yang kemudian turun ke dunia sebagai seorang pendeta yang cebol, yang merupakan putra dari Maha Rsi Kasyapa. Pada suatu hari, Wamana datang kepada Bali dan meminta sebidang tanah seukuran dirinya, yaitu seluas tiga langkah saja. Melihat bentuk fisik yang cebol, Bali menyetujuinya. Dengan persetujuan itu maka wisnu sebagai Wamana melangkahkan tiga langkah kakinya sehingga ketiga wilayah Bali telah terkuasainya. Tiga langkah itu dikenal dengan istilah Tri Wikrama. Wisnu menjelma sebagai seorang kerdil (Wamana) dan minta kepada Daitnya Bali yang dengan sangat lalim memerintah dunia supaya kepadanya diberikan tanah seluas tiga langkah. Setelah diizinkan, maka dengan tiga langkah ini menguasai dunia, angkasa dan sorga.⁶¹

f. *Parasurama Awatara*

Parasurama Awatara adalah Rama yang bersenjatakan kampak. Di dalam kitab Bhagawata Purana, Brahma Purana dan Matsya Purana disebutkan adanya Rama Parasu Awatara. Rama parasu diceritakan telah memusnahkan keluarga Kesatria. Menurut Kitab Purana, Rama Parasu adalah putra Brahmana Bhriggu. Beliau turun ke dunia sebagai titisan Wisnu untuk menegakkan revolusi kaum Ksatria sehingga menimbulkan perubahan sosial. Untuk menegakkan kembali berlakunya tertib hukum, Wisnu turun ke dunia sebagai manusia, lahir dalam keluarga Bhagawan Jamadagni. Semasa kecilnya, Rama Parasu dilindungi oleh Dewa Siwa dan memberikan kepadanya sebuah kampak. Oleh karena itu Rama terkenal

⁶¹*Ibid.*, hlm. 31.

dengan senjata kampaknya itu. Rama parasu Awatara adalah perwujudan Tuhan Wisnu turun ke dunia Berupa Rama yang bertugas untuk menghukum orang-orang yang suka menghina, suka mencela, menghinai dan suka sombong atau berbohong. Rama Parasu adalah utusan Tuhan ke dunia bertugas untuk menegakkan keadilan hidup manusia. Wisnu menjelma sebagai Rama bersenjata kapak (Paracu) dan menggempur golongan ksatria sebagai balas dendam terhadap penghinaan yang dialami ayahnya, seorang Brahmana, dari seorang raja (kasta ksatria). Nampak suatu reaksi terhadap revolusi jaman Upanisad. Bentuk evolusinya adalah bahwa Upanisad telah ada jauh sebelum jamannya Buddha siddharta. Upanisad setidaknya telah ada pada abad 6 SM. Penetapan umur Upanisad yang paling muda pada abad 3 SM.⁶²

g. Rama Awatara

Rama Awatara juga dikenal dengan gelar Rama Dewa atau Rama Candra. Perwujudan Tuhan Wisnu sebagai Rama bertujuan untuk menundukkan Rawana yang dianggap berbahaya bagi kehidupan dunia karena kesaktian dan memiliki sifat-sifat angkara murka. Rawana adalah raja keturunan raksasa, yang memerintah di Lengka Pura, sekarang dikenal dengan nama Sri Langka. Riwayat kehidupan Rama diceritakan dalam kitab Purana, antara lain kitab Padma Purana, Agni Purana, Brahma Purana dan Kurma Purana. Beliau lahir sebagai putra raja dari Ayodya. Rama Awatara adalah perwujudan Tuhan Wisnu sebagai Rama. Rama Dapat mengalahkan Rawana, seorang raja raksasa bersifat angkara murka, raja yang amat sombong dan merampas istri Rama yang bernama Sintha. Ajaran ini mengandung arti bahwa setiap orang harus mengendalikan hawa nafsunya. Rama titisan Wisnu ini adalah yang terkenal dari cerita Ramayana, yang mengancam keselamatan dunia adalah Rahwana atau Dasamukha.⁶³

⁶²Tim Hanuman Sakti, *Awatara Inkarnasi Tuhan Yang Maha Esa*, hlm. 1.

⁶³R. Soekmono, *Pengantar Sejarah Kebudayaan Indonesia*, hlm. 30.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

h. *Krisna Awatara*

Krisna Awatara adalah titisan Wisnu yang terkenal dari Mahabharata, sebagai raja yang membantu para Pandawa menuntut keadilan dari para kaurawa. Krisna Awatara terjadi menjelang pada jaman Dwapara Yoga 2000 tahun. Tentang Awatara Krisna terutama diuraikan di dalam kitab Bhagawata Purana, Agni Purana, Wisnu Purana dan Brahma Purana. Krisna turun ke dunia sebagai titisan Wisnu, dengan maksud untuk menumpas raja Kamsa. Krisna lahir sebagai putra Dewaki. Dewaki adalah saudara perempuan raja Kamsa. Menurut ramalan Maha Rsi Narada, dikatakan bahwa kelak Kamsa akan mati dibunuh oleh putra kedelapan Dewi Dewaki. Oleh karena itu Kamsa membunuh setiap kali lahir anak Dewi Dewaki. Krisna selamat karena pada waktu dilahirkan, anak itu digantikan dengan bayi lain, baru kemudian diketahui oleh Kamsa bahwa Krisna lahir tetapi telah selamat. Krisna dibawa dan dipelihara oleh keluarga petani miskin sampai Dewasa. Krisna mengalahkan Kamsa. Kamsa berusaha membunuh Krisna berkali-kali tetapi selalu gagal. Akhirnya Krisna menetap di Dwaraka. Krisna Awatara adalah perwujudan Tuhan Wisnu sebagai Krisna, yang Bertugas untuk membantu keluarga Pandawa membasmi Kurawa, yang pada hakekatnya membasmi angkara murka. Krisna memilih tugasnya sebagai kusir kereta perang Arjuna, seorang ksatria yang merupakan perlambang Tri warga Dharma, Artha, Kama. Krisna ini terkenal dari Mahabharata, sebagai raja titisan Wisnu yang membantu para Pandawa menuntut keadilan dari para Kaurawa.⁶⁴

i. *Budha Awatara*

Pada jaman Kali Yoga (1000 tahun). Wisnu dikatakan turun ke dunia. Pada waktu itu ia Bertugas untuk memperbaiki cara pandangan agama yang keliru. Wisnu turun sebagai Buddha. Buddha dilahirkan dalam keluarga raja Sudodana dengan gelar Sidharta. Menurut tradisi Hindu, Buddha Awatara diceritakan di dalam kitab Matsya Purana, Bhagawata Purana. Buddha Awatara adalah penjelmaan Tuhan Wisnu sebagai Buddha

⁶⁴*Ibid.*, hlm. 31.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang bertugas mengembalikan Agama ke jalan yang luhur seperti semula. Buddha bukanlah pengajar Agama baru, melainkan hanya merupakan pelurus dan penjurus pelaksanaan Agama ke jalan semua sesuai dengan Wahyu Tuhan Yang Maha Esa atau Sang Hyang Widhi Wasa. Wisnu menjelma sebagai Budha, untuk menyiarkan Agama palsu guna menyesatkan dan melemahkan mereka yang memusuhi para Dewa.⁶⁵

j. Kalki Awatara

Di dalam kitab Kalki Purana dikemukakan bahwa kelak Tuhan Wisnu akan turun kembali ke dunia. Penjelmaan Wisnu yang akan datang adalah sebagai Kalki. Ramalan tentang akan turunnya Wisnu pada masa yang akan datang diungkapkan pula di dalam kitab-kitab Mahabharata, Bhagawata Purana, Lingga purana, Waraha Purana, Agni Purana, dan Bhawisyas Purana. Berdasarkan ramalan itu kejadian ini akan terjadi pada saat terjadi pralaya. Beliau turun dan berkuda putih dengan senjata pedang. Sinar cahaya pedang yang dibawa kemilau laksana petir. Beliau kemudian akan membangun dunia ini kembali dari kehancuran.⁶⁶

C. Kitab Weda Ditinjau Dari Perspektif Prof. Pandit Vedprakash Upaddhay

Prof. Pandit Vedprakash Upaddahy lahir pada tanggal 2 Juni 1951 di Maandal, Bhilwara, Rajastan, India. Beliau memiliki istri yang bernama Bhanwari Devi. Dan beliau juga mendapatkan penghargaan dari pemerintah India yaitu Padma Shri (bidang kedokteran).

Prof. Pandri Vedprakash Upaddhay adalah seorang bergelar profesor Hindu asal Bengali. Beliau adalah seorang peneliti di Universitas Allhabad. Setelah bertahun – tahun melakukan penelitian ia menerbitkan buku yang tidak kurang dari 8 pakar telah mendukung dan mengesahkan point argumennya sebagai autentik.

Sebagai argumen untuk membuktikan keaslian penelitiannya, Pandit Vaid Prakash mengutip dari Weda, kitab suci umat Hindu:

⁶⁵*Ibid.*, hlm. 30. Lihat Tim Hanuman Sakti, *Awatara Inkarnasi Tuhan Yang Maha Esa*, hlm. 32.

⁶⁶*Ibid.*

Weda menyebutkan bahwa “kalki autar” akan menjadi Utusan / Nabi terakhir Bhagwan (Allah) untuk membimbing keseluruhan dunia. Setelah mengutip referensi ini, Pundit Parkash mengatakan bahwa ini menjadi kenyataan hanya dalam kasus Muhammad (saw).

Menurut nubuatan Hindu, “kalki autar” akan lahir di sebuah pulau & itulah wilayah Arab yang dikenal dengan “Jazeeratul Arab”.

Dalam kitab 'suci' Hindu nama ayah 'kalki autar' disebutkan sebagai 'Wisnu Bhagat' & nama ibunya sebagai 'Somanib'. Dalam bahasa Sansekerta, 'vishnu' adalah singkatan dari Allah Subhana Wa Taala & arti harfiah dari 'bhagat' adalah budak. Oleh karena itu, "Wisnu Bhagat" dalam bahasa Arab berarti hamba Allah (AbdAllah). 'Somanib' dalam bahasa Sansekerta berarti damai & tenteram yang dalam bahasa Arab dilambangkan dengan kata 'Amina'. Sedangkan nama ayah & ibu Rasulullah SAW yang terakhir adalah AbdAllah & Amina masing-masing.

4. Dalam kitab-kitab besar agama Hindu disebutkan bahwa 'kalki autar' akan hidup dari zaitun & kurma & dia akan jujur pada perkataannya & jujur. Dalam hal ini Pundit Prakash menulis, "Ini benar & ditetapkan hanya dalam kasus Muhammad (saw)."

5. Veda menyebutkan bahwa 'kalki autar' akan lahir di dinasti terhormat & mulia di negerinya. Dan ini juga berlaku untuk Muhammad (saw) karena dia lahir di suku Quraisy yang dihormati dan mendapat tempat tinggi di Mekah.

'kalki autar' akan diajarkan di gua oleh Bhagwan melalui utusannya sendiri. Dan memang benar dalam hal ini. Muhammad (saw) adalah satu-satunya orang di Mekah yang diajar oleh utusan Allah Jibril di gua Hira.

Ada tertulis dalam buku-buku yang diyakini umat Hindu bahwa Bhagwan akan memberikan 'kalki autar' dengan kuda tercepat & dengan bantuan yang akan dia tunggangi keliling dunia & tujuh langit / langit. Menunggangi 'Buraq' & 'Miraj' oleh Nabi Muhammad (saw) membuktikan apa?

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Oleh karena itu, Veda dengan jelas membuktikan bahwa Nabi Muhammad (saw) adalah utusan terakhir & terakhir dari Allah Subhana Wa Taala.

D. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang persis sama dengan skripsi ini blum ditemukan, namun demikian ada 2 (dua) skripsi yang relevan, dapat penulis kemukakan sebagai berikut :

Kholis, “Muhammad SAW., Sebagai Manusia Sempurna Menurut Pandangan Umat Hare Krishna Yogyakarta,” *Skripsi*, Jurusan Perbandingan Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Tahun 2018. Hasil penelitian : Nabi Muhammad SAW., merupakan Nabi dari orang Islam, namun di sisi lain Muhammad SAW., oleh Hare Krishna, kelompok aliran kebatinan dalam Agama Hindu Yogyakarta, diyakini sebagai manusia sempurna dan sebagai *saktya awesa awatara* yang dibuktikan dengan adanya ayat-ayat dalam kitab Bhagavad Gita.

E. Karakteristik Final Avatar

Dia akan *naik kuda* khusus. Dengan setiap menyebutkan *Akhir Avatar* di *Puranas*, tunggangannya telah digambarkan sebagai Tuhan yang diberikan kuda yang kecepatan yang tak terbayangkan. Dia akan *carry* pedang.⁶⁷, dikatakan, dihiasi dengan delapan kualitas dan kekayaan, menunggang cepat kuda diberikan kepadanya oleh para malaikat, dan dengan pedang di tangan, penyelamat dunia akan menundukkan semua penjahat. Dia akan tidak menggunakan senjata, senapan, meriam atau senjata atom. Kita harus ingat bahwa saat usia ini usia senjata atom, bukan dari pedang. Oleh karenanya, *Final Avatar* telah tiba Kita harus mencari dia keluar. Untuk mengharapkan dia di depan masa tidak sesuai dengan Kitab Suci. Ciri dari *Avatar* adalah

⁶⁷ Ved Prakash Upaddhay, *MuhammadIn The Hindu Scriptures*. Kuala Lumpur : A.S. Noordeen. 2004 hlm. 36-37



bahwa mereka menggunakan pakaian dan senjata Rakyat dan Age di mana mereka muncul. Disucikan dengan *delapan qualities*. Hal ini tercatat dalam *Puranas* bahwa *Akhir Avatar* akan dihiasi dengan delapan kualitas sterling. Dia telah digambarkan sebagai *Saviour dunia*. Satu salah khusus karakteristik dari *Akhir* Sebuah *vatar* adalah bahwa dia akan *subdue jahat* dan jahat orang-orang yang suka membuat kerusakan. (Untuk poin 3,4 dan 5 lihat *Bhagavat Purana*, 12:2:19). Dia akan memiliki kerjasama *empat* saudara. Saudara dalam ini konteks berarti 'seorang pendamping'. *Final Avatar* akan memiliki empat utama sahabat yang akan bekerja sama dengan dia dalam setiap misi. Dalam *Kalki Purana* (2:5), *Akhir Avatar* kata, "Ya Allah Dengan persahabatan empat bersaudara aku akan menghancurkan Iblis!" 7. Dia akan *dibantu oleh malaikats*. Malaikat akan turun dari langit untuk membantu *Final Avatar* dalam menyebarkan agama dan menghancurkan kejahatan.

F. Arti dari 'Avatar

Kata *Avatar* dibentuk dengan menggabungkan akar 'ava' dan 'tu' yang bersama-sama berarti 'untuk datang ke dunia'. Allah *Avatar* berarti 1 'kelahiran besar orang yang berkhotbah dengan dunia pesan mengungkapkan kepadanya oleh Allah'. Tuhan hadir dimana-mana, sehingga untuk memikirkan Dia sebagai terbatas pada tetap tempat adalah untuk menyangkal Dia Infinity. Ada tempat-tempat di mana Nya Brightness dalam silaupenuh, dan ada tempat di mana Cahaya-Nya redup. Sinar matahari terlihat cukup redup dalam kabut, tapi itu tidak mengurangi kecerahan nyata Heres. Dalam tujuh langit, Tuhan meliputi langit tertinggi. Matahari, Bulan dan Bintang tidak ada di ketinggian itu. - (*Shetash-watar Upanishad*, The cahaya Allah Cahaya begitu cerah dan parah disana, bahwa matahari dan bulan akan menjadi benar-benar terhalang. Seluruh ciptaan menjadi nyata dengan Cahaya Tuhan, seperti cakrawala menjadi nyata dengan cahaya Matahari.

Begitu juga Tuhan mengirim khusus-Nya orang untuk kesejahteraan umat manusia. Seorang pria tersebut khususnya yang berkaitan dengan-Nya. Ia adalah besar jiwa yang dan dikasihi oleh Allah. Dia adalah orang yang, di

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mempublikasikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Antara manusia, memiliki palingjantung rapi dan memiliki karaktersterling, dan hatinya dipenuhi dengan pengetahuanilahi. Dia mengalami teofani, dan karena itu, bahkan tanpa diajarkan oleh siapapun atau belajar dari buku-buku, hatinya menerima tertinggi paling murni bentuk pengetahuan dan ungkapan Allah's avatar 'menunjukkan posesif kasus dan berarti kedatangan seorang pria yang berada dalam khusus hubungan dengan Allah'. Sekarang pertanyaannya adalah, siapa itu manusia, yang memiliki khusus hubungan dengan Allah? Jelas, orang yang pemuja-Nya, berkaitan dengan-Nya. Dalam *Rigveda* (2:12:6) tersebut orang disebut *Keeri*, yaitu, orang yang memuji Tuhan. Its Arab setara adalah *Ahmad*. Satu mungkin kemudian bertanya, apakah *ada* orang yang memuji Tuhan dapat disebut Ahmad? Jawabannya adalah, tidak ada.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan studi kepustakaan (*library research*), sebab data-data yang digunakan adalah material tertulis seperti buku-buku, artikel, dan lain-lain yang berhubungan dengan topik pembahasan. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif-analitis, yang berusaha menggambarkan, mencatat, dan menganalisa, serta menginterpretasi kondisi-kondisi serta peristiwa-peristiwa yang terkait dengan permasalahan.

B. Sumber Data

Data yang akan dikumpulkan dan diperoleh dalam penelitian ini dapat dikelompokkan kepada :

1. Data primer ; diperoleh dari sumber utama/ pokok, yaitu kitab suci Weda, kitab Purana dan karya tulis tentang *Kalki Awatara*, salah satunya yang ditulis oleh Pandit Vedaprakash Upadhai.
2. Data sekunder ; diperoleh dari sumber kedua/ tambahan, yaitu beberapa karya ilmiah, buku, jurnal dan majalah yang membahas tentang *Kalki Awatara*

C. Teknik Pengumpulan Data

Keseluruhan data yang ada diperoleh dengan melakukan studi dokumen serta pengutipan dari kitab atau buku, baik secara langsung maupun tidak langsung, kemudian disusun secara sistematis sehingga menjadi suatu paparan yang jelas tentang pandangan penganut agama Hindu tentang *Kalki Awatara* dalam kitab suci Weda, dan tinjauan Islam terkait pandangan penganut agama Hindu yang menyatakan bahwa *Kalki Awatara* dalam kitab suci Weda adalah Nabi Muhammad SAW.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

D. Teknik Analisis Data

Setelah data-data diperoleh, kemudian data dikelompokkan berdasarkan jenis dan sumbernya, penganalisaan data menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu menguraikan dengan fakta yang diperoleh kemudian dihubungkan dengan teori yang ada. Data yang telah terkumpul dianalisis setiap waktu secara induktif selama penelitian berlangsung dengan mengolah bahan empirik, supaya dapat disederhanakan ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca, dipahami dan diinterpretasikan. Selanjutnya, akan dianalisis dengan menggunakan teknik :

1. Deduktif, yaitu menganalisis data yang berisi ide-ide atau keterangan-keterangan yang bersifat umum, kemudian ditarik menjadi suatu kesimpulan yang khusus.
2. Induktif, yaitu menganalisis data yang berisi ide-ide atau keterangan-keterangan yang bersifat khusus, kemudian ditarik menjadi suatu kesimpulan yang umum.
3. Komperatif, yaitu : membandingkan ide, pemikiran dan pendapat yang satu dengan yang lain tentang hal yang sama, baik yang memiliki nuansa pemikiran yang hampir sama atau bahkan yang sangat bertentangan.⁶⁸

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

⁶⁸Anton Bakker dan Achmad Charis Zubar, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Yogyakarta : Kanisius, 2012), hlm. 71.



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Agama Hindu adalah suatu agama yang bersumber dan berkembang di bumi India. Kata Hindu berasal dari nama sungai Indus yang melewati daerah barat bumi India. Orang-orang pertama menyebutnya sungai Sindhu dan berubah menjadi Hindu. Agama Hindu pertama kali berkembang di lembah sungai Sindhu sekitar 6.000 tahun sebelum Masehi sebagai agama tertua, agama Hindu kemudian berkembang ke berbagai wilayah dunia, termasuk Asia Tenggara dan Indonesia.

Dikatakan bahwa *Awatara* adalah Tuhan yang menjelma sebagai manusia, yang menjadi guru dari segala guru, dan di antara tanda-tanda yang memungkinkan seseorang mengenal sosok *Awatara*, yang paling jelas di antaranya adalah “*siddhi*” yaitu kekuatan adikodrati atau super normal, karena ia manunggal sepenuhnya dengan Tuhan, sehingga memiliki kemampuan yang luar biasa tidak bisa diikuti oleh pikiran dan membuat apa saja sesuai kehendaknya, tanpa belajar tanpa menggunakan mantra. Seorang Maha Resi yang sudah tinggi tingkatannya biasanya juga memiliki kemampuan yang luar biasa, akan tetapi kalau sering dipertunjukkanya akan menjadi punah, lama lama kemampuannya akan hilang. Berbeda dengan seorang *Awatara*, ia tidak perlu belajar *yoga*, kekuatannya sudah ada sejak lahir, dan tidak pernah punah karena *siddhi* itu adalah alamnya, walaupun sering digunakan. *Siddhi* seorang *Awatara* tidak mempunyai motif pamer atau mencari keuntungan materi maupun nama dan selalu digunakan untuk yang bermanfaat. Seorang *Awatara* juga memiliki kemampuan bisa melihat masa lalu, masa sekarang dan masa yang akan datang, walaupun lahir berwujud manusia tetapi beliau tidak bisa disamakan dengan manusia biasa. Seorang *Awatara* baru turun ke dunia kalau keadaan sudah buruk, kejahatan merajalela Hukum Agama dilanggar dan itulah disebut jaman kali.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B. Saran-saran

Ada beberapa hal yang menjadi saran penulis antara lain adalah .

Kepada penulis selanjutnya yang mengenai judul ini agar fokus dengan tema yang berbeda.

Pihak fakultas atau perpustakaan fakultas Ushuluddin mesti menyediakan buku – buku atau referensi tentang tema ini, mengingat penulis kesulitan menemukan dan mengakses tulisan – tulisan tentang tema yang dimaksud, sebagai bahan untuk mahasiswa yang akan datang.

Fakultas Ushuluddin mesti selalu melakukan enrichment (pengkayaan) dalam bidang studi keagamaan (*religious studi's*) demi membekali mahasiswa – mahasiswi studi agama – agama untuk menunjang keahlian atau profesionalitas dalam bidang ilmu studi agama – agama.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



DAFTAR PUSTAKA

- A. G. Honiq, *Ilmu Agama*, (Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia, 2011)
- Abdul Haq Vidyarthi, *Muhanimad in World Scriptures*. Adam Publishers, 1990
- Admin, "Nabi Muhammad SAW Tercatat Dalam Kitab Suci Agama Hindu, Beliau Adalah Avatara yang Ditunggu-tunggu Umat Hindu," dalam <http://www.lensa-nws.blogspot.com/2016/10/nabi-muhammadsaw-tercatat-dalam-kitb.html>, Diakses Tanggal 15 Februari 2020.
- Admin, "Nabi Muhammad.SAW Tercatat Dalam Kitab Suci Agama Hindu, Beliau Adalah Avatara yang Ditunggu-tunggu Umat Hindu," dalam <http://www.lensa-nws.blogspot.com/2016/10/nabi-muhammadsaw-tercatat-dalam-kitb.html>, Diakses Tanggal 15 Februari 2020.
- Anak Agung Gede Oka Netra, *Tuntunan Dasar Agama Hindu*
- Anak Agung Gede Oka Netra, *Tuntunan Dasar Agama Hindu*, (Jakarta : Parisada Hindu Dharma, 2014)
- Anton Bakker dan Achmad Charis Zubar, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Yogyakarta : Kanisius, 2012)
- Arahab, *Messiah, Sebuah Konsep Agama*
- Arifin, *Menguak Misteri Ajaran Agama-agama Besar*, (Jakarta: Golden Taylor Press, 2014)
- Bhasavat Purana (12:2:19)*
- Burni Tanaya Sustika, "Nabi Muhammad Bukan Kalki Avatar," dalam <http://www.bumitanayasustika.blogspot.com/2009/10/nabi-muhammad-bukan-kalki-avatar.html>, Diakses Tanggal 15 Februari 2020.
- Contoh Awatara dalam Agama Hindu adalah Awatara Dewa Wisnu yang terkenal di antaranya adalah Rama dan Krishna.
- Contoh Awatara dalam Agama Hindu adalah Awatara Dewa Wisnu yang terkenal di antaranya adalah Rama dan Krishna.
- Cudamani, *Pengantar Agama Hindu*
- Cudamani, *Pengantar Agama Hindu*, (Jakarta : Hanuman Sakti: 2013)
- Dalam Ensiklopedia Dunia Sejarah*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mempublikasikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mempublikasikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- Darmayasa Heka Wikena, *Mastya Avatara*, (Surabaya: Paramita, 2012)
- Djaman'an Nuri, *Agama Kita : Perspektif Agama-agama*
- Djaman'an Nuri, *Agama Kita : Perspektif Agama-agama*, (Yogyakarta : Karunia Islam Semesta, 2010)
- Dr. Zakir Naik, *Rabu, 11 November 2020 Pukul 13: 00 Wib*
- Ensiklopedia Dunia Sejarah*
- F. M. Sandeela, *Islam, Christianity, Hinduism, a Comparative Study*, (Karachi : Ashraf Publications, tt)
- Hadjiwijono Harun, *Agama Hindu dan Budha*, (Jakarta : Yayasan Mertasari, 2012)
- I Made Titib, *Purana, Sumber Ajaran Komprehensif*, (Jakarta: Pustaka Mitra Jaya, 2013)
- I. Made Titib, *Pengantar Weda*, (Jakarta: Hanoman Sakti, 2011)
- Jro Mangku Suardhana, "Hindu Menjawab: Kalki Awatara Bukanlah Nabi Muhammad." dalam <http://www.dharmabuana09.blogspot.com/2016/07/hindu-menjawab-kalki-awatara-bukanlah.html>, Diakses Tanggal 15 Februari 2020.
- Lihat Veda Saka (3.13)
- Made Mustika. *Perlakuan Avatar Dibela* (Raditya Bali, Denpasar. 2006)
- Mimka, *Kalki Avatar* (jakarta, Hindu Press. 2008)
- Panitia Tujuh Belas, *Pedoman Sederhana Pelaksanaan Agama Hindu Dalam Masa Pembangunan* (Jakarta: Yayasan Mertasari, 2010)
- Pembina Kerohanian Hindu Budha Disbintalad, *Pokok-pokok Ajaran Hindu Dharma*, (Jakarta: Disbintal Mabes TNI AD, 2013)
- Pranata Dharma. *Kalki Avatar* (Jakarta. Srutt, 2007)
- R. Soekmono, *Pengantar Sejarah Kebudayaan Indonesia*
- R. Soekmono, *Pengantar Sejarah Kebudayaan Indonesia*, (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2012), Jilid 2
- R. Soekmono, *Pengantar Sejarah Kebudayaan Indonesia*, (Yogyakarta : Kanisius, 2013), Jilid 2



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mempublikasikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Rasha Munir, Kalki Avatar, Jakarta Media Hindu, 2008)

Rasyidi, *Empat Kuliah Agama pada Perguruan Tinggi*

Rasyidi, *Empat Kuliah Agama pada Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2011)

Sri Swami Sivananda, *Inti Ajaran Agama Hindu*, (Surabaya : Paramita, 2010)

Stietencron 2005

Sumber Data, *Video Publikasi*, Dakwah Chanel Kajian Ilmu, 2019.

Tim Hanuman Sakti, *Awatara Inkarnasi Tuhan Yang Maha Esa*,

Tim Penterjemah Hanuman Sakti, *Awatara Inkarnasi Tuhan Yang Maha Esa*, (Bali: PT. Hanuman Sakti Lisensi, 2012)

Tim Penterjemah Hanuman Sakti, *Awatara Inkarnasi Tuhan Yang Maha Esa*, hlm. 6-24. R. Soekmono, *Pengantar Sejarah Kebudayaan Indonesia*, (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2012), Jilid 2

Tim Penterjemah Hanuman Sakti, *Awatara Inkarnasi Tuhan Yang Maha Esa*, hlm. 6-24. R. Soekmono, *Pengantar Sejarah Kebudayaan Indonesia*, Jilid 2

Tim Penterjemah Hanuman Sakti, *Awatara Inkarnasi Tuhan Yang Maha Esa*, (Bali: PT. Hanuman Sakti Lisensi, 2012)

Tim Penterjemah Hanuman Sakti, *Awatara Inkarnasi Tuhan Yang Maha Esa*, hlm. 6-24. R. Soekmono, *Pengantar Sejarah Kebudayaan Indonesia*, (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2012), Jilid 2

Tim Penyusun Kementerian Agama RI, *Buku Pendidikan Agama Hindu Untuk Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Hanuman Sakti, 2010)

Ved Prakash Upaddhay, *Muhammad In The Hindu Scriptures*. Kuala Lumpur : A.S. Noordeen. 2004



BIOGRAFI PENULIS



Handrik Alim Mashuri, lahir di Pasir Baru, 05 Oktober 1995. Penulis tercatat sebagai Mahasiswa Jurusan Studi Agama – Agama (SAA) Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau angkatan tahun 2014. Penulis merupakan anak kedua dari dua bersaudara pasangan Ayahanda Amri Suparno dan Ibunda Sugiyarsi. Riwayat pendidikan sekolah dari Sekolah Dasar Negeri (SD N) 012 Pasir Baru pada tahun 2002 – 2008. Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMP N) 01 Rambah Samo pada tahun 2008 – 2011 dan Sekolah Menengah Atas Negeri (SMA N) 01 Rambah Samo pada tahun 2011 – 2014. Dan penulis melanjutkan Strata I (S1) di Perguruan Tinggi (PT) yakni Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau (UIN SUSKA RIAU) Pekanbaru dengan jurusan Studi Agama – Agama (SAA) Fakultas Ushuluddin pada tahun 2014 – 2020. Skripsi ini dipersembahkan kepada keluarga tercinta, saudara/i, sahabat dan semua yang telah mendo'akan serta memberi dukungan dan motivasi kepada penulis diucapkan terimakasih.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mempublikasikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.